

ABSTRAK

Mochamad Roihan Maknun, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas XI (Sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung pada masa pandemi berlangsung, untuk mengetahui problematika yang muncul dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah dan untuk mengetahui cara mengatasi problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Al Qosimiyyah Parung berjalan dengan kurang optimal atau tidak sesuai harapan karena banyak kendala yang dialami, meski begitu sekolah terus memberikan upaya agar pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat berjalan dengan optimal. (2) Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, kurangnya komunikasi dan kerja sama orang tua dan peserta didik, masalah kompetensi guru serta keterbatasan sarana dan prasarana. (3) Upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas yaitu dengan memberikan bimbingan atau pendampingan anak secara langsung di sekolah secara langsung atau tatap muka bagi siswa yang tidak memahami materi dan siswa yang belum memiliki smartphone, dengan cara memberi pemahaman mengenai pentingnya kerja sama orang tua dalam mengawasi dan mengontrol putra-putrinya belajar di rumah, dengan memberi pemahaman kepada wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), belajar dengan teman sebaya atau dengan guru mengikuti kursus, pelatihan atau seminar tentang teknologi informasi pembelajaran, serta dengan peserta didik yang mempunyai kakak atau saudara yang mempunyai smartphone dan terdapat aplikasi whatsapp untuk bergabung ke dalam grup kelas agar peserta didik tidak ketinggalan informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, Problematika

2022

PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI COVID-19:
STUDI KASUS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS XI (SEBELAS) SMK ISLAM
TERPADU AL QOSIMIYYAH PARUNG

Moch Roihan Maknun

PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS XI (SEBELAS) SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH PARUNG

Mochamad Roihan Maknun



**PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI
COVID-19: STUDI KASUS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS XI (SEBELAS) SMK
ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH PARUNG KABUPATEN
BOGOR**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd.)



Oleh :

MOCHAMAD ROIHAN MAKNUN

NIM : 16.13.00.66

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Roihan Maknun

NIM : 16.13.00.66

Tempat/Tgl. Lahir : Bandung, 16 Juli 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19: studi kasus terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI (Sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 08 November 2021



Mochamad Roihan Maknun

NIM: 16.13.00.66

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19: studi kasus terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI (Sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Mochamad Roihan Maknun nomor induk mahasiswa: 16.13.00.66 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqosah.

Jakarta, 10 Desember 2022

Pembimbing,



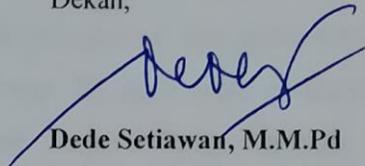
Nur Kabibulah, M.Pd.

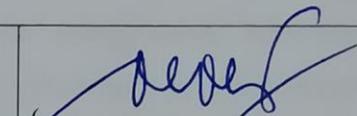
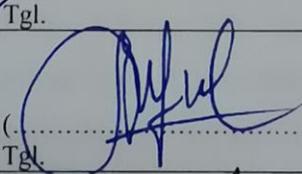
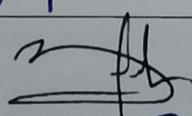
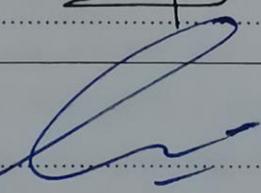
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19: studi kasus terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI (Sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Mochamad Roihan Maknun Nomor Induk Mahasiswa : 16.13.00.66 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada 10 Desember 2022 dan revisi sesuai saran tim penguji, maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

Jakarta, 2022

Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI :		
1.	Dede Setiawan, M.M.Pd (Ketua/Merangkap penguji 2)	 (.....) Tgl.
2.	Saiful Bahri, M.Ag (Sekertaris/ Ketua Kaprodi FAI)	 (.....) Tgl.
3.	Elis Lisyawati, M.Pd (Penguji 1)	 (.....) Tgl.
4.	Nur Kabibulah, M.Pd. (Pembimbing)	 (.....) Tgl.

ABSTRAK

Mochamad Roihan Maknun, *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas XI (Sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama. 2022.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung pada masa pandemi berlangsung, untuk mengetahui problematika yang muncul dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah dan untuk mengetahui cara mengatasi problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Al Qosimiyyah Parung berjalan dengan kurang optimal atau tidak sesuai harapan karena banyak kendala yang dialami, meski begitu sekolah terus memberikan upaya agar pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat berjalan dengan optimal. (2) Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, kurangnya komunikasi dan kerja sama orang tua dan peserta didik, masalah kompetensi guru serta

keterbatasan sarana dan prasarana. (3) Upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas yaitu dengan memberikan bimbingan atau pendampingan anak secara langsung di sekolah secara langsung atau tatap muka bagi siswa yang tidak memahami materi dan siswa yang belum memiliki smartphone, dengan cara memberi pemahaman mengenai pentingnya kerja sama orang tua dalam mengawasi dan mengontrol putra-putrinya belajar di rumah, dengan memberi pemahaman kepada wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), belajar dengan teman sebaya atau dengan guru mengikuti kursus, pelatihan atau seminar tentang teknologi informasi pembelajaran, serta dengan peserta didik yang mempunyai kakak atau saudara yang mempunyai smartphone dan terdapat aplikasi whatsApp untuk bergabung ke dalam grup kelas agar peserta didik tidak ketinggalan informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh, Problematika

ABSTRACT

Mochamad Roihan Maknun, *Distance Learning (PJJ) During the COVID-19 Pandemic: A Case Study of Islamic Religious Education (PAI) Learning in Class XI (Eleven) Integrated Islamic Vocational School Al Qosimiyyah Parung, Bogor Regency Thesis. Jakarta: Islamic Studies Program, Nahdlatul Ulama University, 2022.*

This study aims to determine Distance Learning (PJJ) in Islamic Religious Education (PAI) class XI at Integrated Islamic Vocational School Al Qosimiyyah Parung during the pandemic, to find out the problems that arise in Distance Learning (PJJ) Class XI in learning Religious Education Islam (PAI) at the Integrated Islamic Vocational School of Al Qosimiyyah and to find out how to overcome the problems of Distance Learning (PJJ) class XI in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at the Al Qosimiyyah Integrated Islamic Vocational School. The method used in this research is a case study using a qualitative descriptive approach. researchers used several data collection techniques, including observation, interviews, and documentation.

The results of this study concluded that (1) the Implementation of Distance Learning (PJJ) Islamic Religious Education Learning at SMK Islam Al Qosimiyyah Parung went less than optimal or did not meet expectations because of the many obstacles experienced, even though the school continued to make efforts so that distance learning (PJJ) can run optimally. (2) Problems or problems encountered in the distance learning process (PJJ) of class XI Islamic Religious Education learning, namely differences in the level of understanding of students, lack of communication and cooperation between parents and students, problems of teacher competency and limited facilities and infrastructure. (3) Efforts taken to overcome the problems of distance learning (PJJ) in class Islamic Religious Education learning are by providing

guidance or assistance to children directly at school or face to face for students who do not understand the material and students who do not have smartphones, by how to provide an understanding of the importance of parental cooperation in supervising and controlling their children studying at home, by giving parents an understanding of the importance of using android in the distance learning process (PJJ), studying with peers or with teachers attending courses, training or seminars on learning information technology, as well as with students who have siblings or relatives who have smartphones and there is a WhatsApp application to join class groups so students don't miss the information that has been conveyed by the teacher.

Keywords: Distance Learning, Issues

ملخص البحث

محمد رويحان مكنون ، التعلم عن بعد (PJJ) أثناء جائحة كوفيد-19: دراسة حالة للتعليم الديني الإسلامي (PAI) التعلم في الصف الحادي عشر (أحد عشر) المدرسة المهنية الإسلامية المتكاملة القصصية بارونج ، بوجور ريجنسي. فرضية. جاكرتا: برنامج الدراسات الإسلامية ، جامعة نهضة العلماء. 2022.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد موضوعات التعلم عن بعد (PJJ) في الصف الحادي عشر في التربية الدينية الإسلامية (PAI) المدرسة المهنية الإسلامية المتكاملة القصصية بارونج أثناء الوباء ، لمعرفة المشكلات التي تنشأ في التعلم عن بعد (PJJ) الصف الحادي عشر في تعلم التربية الدينية. - الإسلام (PAI) في مدرسة القصصية المهنية الإسلامية المتكاملة ومعرفة كيفية التغلب على مشاكل التعلم عن بعد (PJJ) الصف الحادي عشر في مادة التربية الدينية الإسلامية (PAI) في مدرسة القصصية المهنية الإسلامية المتكاملة. المنهج المستخدم في هذا البحث هو دراسة حالة تستخدم منهجًا وصفيًا نوعيًا.

خلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) تنفيذ التعلم عن بعد (PJJ) لتعليم الدين الإسلامي في SMK Islam Al Qosimiyyah Parung سار بشكل جيد لأن المعلم أعطى المواد والواجبات عبر Android باستخدام WhatsApp Group Class XI أثناء عملية التعلم عن بعد (PJJ). (2) المشاكل أو المشاكل التي تواجه عملية التعلم عن بعد (PJJ) تعلم التربية الدينية الإسلامية الصف الحادي عشر ، وهي الفروق في مستوى فهم الطلاب ، وقلة التواصل والتعاون بين أولياء الأمور والطلاب ، ومشاكل كفاءة المعلم ومحدودية المرافق والبنية التحتية . (3) الجهود المبذولة للتغلب على

مشكلة التعلم عن بعد (PJJ) في تعلم التربية الدينية الإسلامية في الفصول الدراسية هي من خلال تقديم التوجيه المباشر أو المساعدة للأطفال في المدرسة مباشرة أو وجمهاً لوجه للطلاب الذين لا يفهمون المواد والطلاب الذين يفهمونها. ليس لديهم هواتف ذكية ، من خلال كيفية تقديم فهم لأهمية تعاون الوالدين في الإشراف والتحكم في تعلم أطفالهم في المنزل ، من خلال توفير فهم لأولياء أمور الطلاب حول أهمية استخدام android في عملية التعلم عن بعد (PJJ) ، الدراسة مع زملائك أو مع مدرسين يحضرون دورات أو تدريبات أو ندوات حول تعلم تكنولوجيا المعلومات ، وكذلك مع الطلاب الذين لديهم إخوة أو أخوات لديهم هواتف ذكية ويوجد تطبيق WhatsApp للانضمام إلى مجموعة الفصل حتى لا يفوت الطلاب المعلومات التي تم نقله من قبل المعلم.

الكلمات المفتاحية: التعلم عن بعد ، الإشكاليات

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan, kesabaran serta hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta kepada para umatnya yang semoga selalu istiqomah dalam menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dalam hal ini penulis meyakini bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang tanpa sengaja penulis lakukan. Oleh sebab itu, penulis mengharap bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang lebih mumpuni dalam bidang ini. Maka atas bimbingan dan bantuan tersebut, sudah seharusnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D Sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri M.Ag. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Nur Kabibuloh M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyempatkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk senantiasa membimbing dan memberi arahan kepada penulis agar skripsi ini menjadi sebuah karya ilmiah yang lebih baik dan bermanfaat.

5. Orang tua saya, ayahanda Achyar Supriyandi dan Ibunda Siti Faridah, serta ketiga saudara dan saudari saya Fitriyah Thulu'I Syamsi, Ilman Abdul Fatah dan Hilma Nurul Fadli Akhyariyyah, yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan meterinya untuk terus mendukung saya hingga saya berada pada titik saat ini. Terimakasih untuk segala do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujud mereka, dan tidak pernah bosan untuk terus mengingatkan saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan studi saya di Universitas Nahdatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
6. Orang Tua kedua saya, Abuya KH. M. Munawwir Al Qosimi, M.A dan Umi Hj. Lia Suraedah, M.Pd, yang telah berkorban untuk memberikan saya sesegala bantuan berupa materi, ilmu dan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sehingga memberikan saya begitu banyak pelajaran kehidupan.
7. Kepala sekolah SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah, Bapak Burhanudin, S.Pd, serta segenap dewan guru SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman di Pesantren Sunan Drajat Al Qosimiyyah yang telah memberikan dorongan motivasi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT Membalas segala kebaikan tersebut dengan sebaik-baiknya balasan.

Amin Ya Robbal 'Alamin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Penulis,

Mochamad Roihan Maknun

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Kajian teori.....	11
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Pembelajaran Jarak Jauh	23
3. Pandemi COVID-19.....	39
B. Kerangka Berfikir.....	42
C. Tinjauan Penelitian Dahulu.....	43
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A. Metode Penelitian.....	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	47
1. Waktu Penelitian	47
2. Lokasi Penelitian	47
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	47

D. Informan Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	53
H. Validasi Data (Validitas dan reabilitas data).....	55
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Identitas Sekolah	57
2. Sejarah Singkat Sekolah	58
3. Visi dan Misi	59
4. Tujuan Sekolah.....	59
5. Sarana dan Prasarana.....	60
6. Keadaan Guru dan Siswa	63
B. Pembahasan.....	64
1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI (Sebelas) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung.....	64
2. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas 11 di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah.....	71
3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah	78
BAB V	81
PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 KI - KD MaPel Pendidikan Agama Islam Kelas XI (Sebelas)	15
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana	60
Tabel 4. 2 Keadaan Guru.....	63
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan zaman, artinya pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, sehingga diperlukan proses peningkatan mutu pendidikan. Kemunculan Revolusi Industri 4.0 berdampak signifikan terhadap bidang pendidikan, khususnya sistem pembelajaran, karena menggabungkan teknologi dengan menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologis, yang secara fundamental akan mengubah cara hidup dan interaksi manusia. Revolusi industri 4.0 telah mengubah wajah dunia pendidikan dengan mewajibkan guru untuk melatih siswa yang mampu menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan menuntut siswa untuk mengikuti *trend* perkembangan. “Untuk menghadapi persaingan global tersebut dibutuhkanlah persiapan yang matang dan mantap baik dari segi konsep maupun aplikasinya untuk membentuk bangsa yang mandiri dan sumber daya manusia yang unggul.”(Dinata et al., 2016, p. 140) Dalam hal ini guru bukan lagi menjadi subjek utama dalam pembelajaran, akan tetapi siswa yang menjadi subjek utama dalam pembelajaran untuk menghadapi pasar global akibat revolusi industri 4.0.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat yang mengakibatkan mudahnya tersebar informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia melewati batas jarak, ruang dan waktu. Selain itu, pengaruhnya juga meluas ke semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. “Istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah

pada afektif”(Muhaimin, 2012, p. 37) Inti dari pembelajaran adalah merubah tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi yang digunakan guru akan berpengaruh besar terhadap tingkah laku siswa.

Maka dalam hal ini “Kualitas proses pembelajaran masih menjadi bagian dari masalah di sekolah termasuk kualitas pembelajaran PAI. Secara umum dari informasi yang diperoleh di sekolah, salah satu faktor proses pembelajaran PAI kurang berkualitas karena strategi pembelajaran yang digunakan selama ini masih klasik, tradisional.” (Sulaiman, n.d., pp. 143–144) selain itu diperburuk juga dengan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan dengan *system online* yang disebabkan krisis yang mewabah dunia.

Berbagai negara di dunia dikejutkan dengan datang nya wabah penyakit yang mematikan disebabkan oleh virus yang bernama COVID-19 (*Corona Virus Desease-2019*). “*Coronavirus Diseases 2019 (COVID19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.” (Dewi, 2020, p. 56). COVID-19 menjadi penyebab kematian yang terus meningkat diseluruh dunia setiap harinya, kematian tersebut tidak hanya pasien tetapi juga tenaga medis yang bertugas menangani COVID-19.

Indonesia merupakan salah satu negara yang turut merasakan dampak penyebaran COVID-19 ini, berbagai usaha terus dilakukan agar segera dapat mengakhiri pandemi ini sehingga pemerintah menerapkan himbauan pada masyarakat agar melakukan *social*

distancing dan *phycal distancing* yaitu agar melakukan jaga jarak dan menjauhi aktivitas yang berkerumun. Pandemi COVID-19 ini berpengaruh besar terhadap pendidikan di Indonesia, pada awalnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka guru dan murid di kelas, namun saat pandemi COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh bahkan dilakukan di rumah masing-masing siswa (*online*).

Kemendikbud RI dalam mengatasi masalah tersebut membuat keputusan dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan sistem jaringan (*daring*) yang dikenal juga dengan Pembelajaran jarak jauh (PJJ). “Sistem pendidikan jarak jauh (PJJ), yang dipersepsikan sebagai inovasi abad 21, merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkauan luas lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi. Menurut Pedoman BDR dan Protokol AKB PemProv Jawa Barat Nomor : 423/9614-Set.Disdik tertulis “Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) adalah layanan proses belajar menggunakan teknologi informasi untuk menjangkau keterbatasan akses peserta didik dengan memanfaatkan berbagai media atau sumber yang tersedia di Internet agar pembelajaran lebih bermakna”. Hal ini sejalan dengan beberapa perangkat hukum yaitu SK Mendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010, dan juga PP 66/2010. Kemendikbud sadar bahwa pandemi ini dapat mengancam kualitas pendidikan yang dampak jangka panjangnya dapat mempengaruhi masa depan pendidikan bangsa. Pandemi ini telah bermetamorfosis dan mengubah dunia pendidikan dalam segi metode pembelajaran, penganggaran sampai sarannya yang butuh adaptasi agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online. Untuk contoh kelas *virtual* menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan

Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran online bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* (Bernadetha, 2020, p. 1).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pedoman Pembelajaran di Rumah Pada Masa Darurat Covid-19, pembelajaran di satuan pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, panggilan dan kebijakan untuk pemerintah untuk mematuhi Kovenan kesejahteraan metode infeksi virus covid-19, khususnya penghapusan semua kegiatan di lembaga pendidikan, anak-anak belajar di rumah dan pendidik wajib mengajar dari rumah masing-masing. Kebijakan pemerintah ini memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan bidang lainnya. Pengaplikasian kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan memberlakukan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah selama masa pandemi ini menjadi sorotan penulis untuk melakukan penelitian, yang penelitian itu difokuskan pada SMK Islam Terpadu Al Qosimiyah Kabupaten Bogor. Kesiapan-kesiapan dalam pemberlakuan perubahan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi ini sangat berbeda-beda setiap sekolah, ada sekolah yang sudah betul-betul siap, ada yang terpaksa siap, ada yang tidak siap sama sekali.

Dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Nyoman Serma Adi et al., 2021, p. 45) yaitu (1) tugas yang guru-guru berikan dinilai terlalu banyak sehingga membebani anak yang dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah psikologi bagi mereka karena tenggang waktu yang diberikan sedikit padahal tugas pada mata pelajaran lain masih ada. Hal seperti ini akan menimbulkan masalah fisik dan mental

dan akan berakibat pada penurunan imunitas tubuh. Mental siswa dapat terganggu karena beban tugas yang diampunya tidak seimbang dengan pemahaman materi yang ia dapat dari guru saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), (2) dengan tidak adanya praktek langsung dilapangan akan mengurangi pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran, (3) terdapat banyaknya keluhan bahwa terbatasnya fasilitas sarana dan prasana belajar penunjang dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), (4) Jaringan internet yang menjadi media utama pembelajaarn jarak jauh (PJJ) tidak stabil, bahkan pada wilayah-wilayah pedalam jaringan internet ini sulit didapat, (5) ruang penyimpanan data (kartu memori/ROM) yang terbatas pada gadget mereka, (6) keterbatasan biaya untuk membeli kuota penunjang pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik.

Bila dilihat dari perspektif peserta didik yang telah terbiasa mengikuti pembelajaran tatap muka bersama guru dan berdiskusi antar peserta didik saat pembelaran berjalan secara fisik melahirkan kesenangan tersendiri, hal seperti ini tidak dapat mereka rasakan saat pembelajaran dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing. Tidak adanya teman untuk berdiskusi saat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran, tidak adanya guru yang secara langsung mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran, dan ketidakpahaman orang tua atau wali dalam memahami pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini mengakibatkan masalah baru bagi pendidikan itu sendiri. Hal seperti ini juga terjadi pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah kabupaten bogor yang kemudian menjadi pertanyaan penelitian (*research question*) peneliti dalam menyingkapi berbagai macam kendala dalam pembelajaran yang peserta didik alami.

Sebagaimana yang tertera dalam surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 yaitu bahwa belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk dapat naik kelas ataupun lulus. Tapi, yang terjadi di lapangan sebagaimana yang terjadi pada siswa XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah sangat jauh berbeda dengan Surat Edaran tersebut. Banyak keluhan dari siswa yaitu *pertama* guru terlalu banyak memberikan tugas, guru setiap mata pelajaran memberikan tugas lebih banyak dari pada saat pembelajaran tatap muka (PTM).

Kedua, penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah belum efektif dan siswa yang merasakan kebosanan dan tidak tertarik pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Ketiga*, terbatasnya media pembelajaran penunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti handphone dan laptop/komputer, walaupun SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah terletak di pinggiran kota tapi latar belakang ekonomi keluarga peserta didik dapat dikatakan termasuk pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. *Keempat*, keterbatasan finansial peserta didik dalam mengakses internet (kuota) menimbulkan masalah tersendiri. Hal yang dikeluhkan oleh orang tua peserta didik kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah (khususnya Ibu baik yang bekerja ataupun yang menjadi ibu rumah tangga) yaitu semakin bertambahnya beban orang tua karena

para ibu harus menjadi guru, mengajari, membuat tugas-tugas, mendampingi serta memonitor di rumah.

Lalu mengapa harapan yang terdapat pada Surat Edaran tersebut belum mampu mengantarkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berjalan Secara efektif. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sebutkkan, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor”**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Adanya pandemi COVID-19 menimbulkan perubahan yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu system Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
2. Adanya cara belajar peserta didik yang berbeda selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada pembelajaran PAI
3. Ke-efektifan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) yang kurang baik disebabkan oleh banyaknya kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara online dari rumah
4. Terdapatnya perbedaan antara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan kenyataan yang terdapat di lapangan dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
5. Kendala-kendala dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat menurunkan kualitas pembelajaran PAI yang berdampak pada kualitas pendidikan

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung pada masa pandemi berlangsung?
2. Apa saja problematika yang muncul dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?
3. Bagaimana cara mengatasi problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung pada masa pandemi berlangsung
2. Untuk mengetahui problematika yang muncul dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
3. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini di antaranya:

1. Secara teoritis

Pemahaman mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada model Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

2. Secara praktis

1) Bagi Siswa

Siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja selama digunakan secara optimal.

2) Bagi Guru

Kami berharap dapat memberikan informasi dan pandangan yang relevan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan dapat mengembangkan profesionalismenya dalam mengevaluasi dan meningkatkan pendidikan yang dikelola guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di sini adalah merupakan gambaran isi keseluruhan dan metode penelitian secara garis besar. Sistem penulisan metode penelitian ini terbagi dalam lima bab. Pembagian bab ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami isi metode penelitian ini, sistematikanya yaitu :

1. Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penulisan, rumusan – rumusan penelitian, maksud dan tujuan penulis, tahap dan ruang lingkup pembahasan, metode penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

2. Bab II: Landasan Teori Dan Kerangka Berpikir

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yakni: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19 dan Problematika. Bab ini juga membahas tentang penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode pembuatan program, analisis dari program dan langkah-langkah pengembangan sistem.

4. Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini, data-data yang diperoleh akan dilakukan pembahasan dengan melakukan analisis sesuai dengan rumusan-rumusan yakni: bagaimana pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI dikelas 11 di masa pandemi, apa saja kendalanya, dan apa solusi mengatasi masalah tersebut.

5. Bab V: Simpulan Dan Saran

Dalam bab ini penulis memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk pernyataan yang jelas, serta memberikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi universitas, tempat dilakukannya penelitian, serta para pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dan belajar sangatlah melekat tidak dapat dipisahkan dalam sebuah kegiatan pendidikan, tetapi setiap kata tersebut memiliki perbedaan dasar yang dapat dibedakan. Pembelajaran lebih bermakna sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan bahan/materi pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan belajar itu sendiri dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang didapatkan dari interaksi individu secara *continue*, fungsional, positif, aktif, dan terarah dengan lingkungannya (Pane & Darwis Dasopang, 2017, p. 334).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan. Dengan begitu, pembelajaran diarahkan lebih kepada adanya proses pengaturan, pengorganisasian lingkungan yang terdapat disekeliling peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar.

Belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi emosi, intelektual, dan semangat seseorang agar mau belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Menurut

Degeng belajar adalah usaha untuk mendidik peserta didik. Fokus pembelajaran adalah “Bagaimana mengajar peserta didik” dari pada “Apa yang telah dipelajari peserta didik”. Sedangkan menurut Nata menekankan bahwa belajar adalah upaya membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Fathurrahman & Sulistyorini, 2012, p. 7). Maka pada hakikatnya belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk pada akhirnya mengubah tingkah laku dalam rangka mengajar peserta didik.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaknai menjadi upaya mendidik ajaran Islam Serta nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hayati seseorang. Harun Nasution menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk membentuk insan takwa yaitu insan yang patuh pada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pelatihan kepribadian muslim yaitu pelatihan akhlakul karimah meski mata pelajaran kepercayaan tidak bisa diganti oleh mata pelajaran akhlak dan etika (Mahmudi, 2019, p. 92). Maka dari kedua pengertian mengenai pembelajaran dan pendidikan agama islam dapat disimpulkan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik (Guru) pendidikan agama islam untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan Pembelajaran

Abdorakham Gintings menjelaskan bahwa Hal awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan harus terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran, karena tujuan adalah sesuatu

yang dituju dalam kegiatan pembelajaran. Bila tujuan pendidikan tidak diresmikan terlebih dahulu, sehingga ibarat bis dan mobil yang berjalan tanpa tujuan, pendidikan tidak akan berlangsung dengan efisien (Fathurrahman & Sulistyorini, 2012, p. 13).

Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah terwujudnya tujuan pembelajaran, karena dengan adanya tujuan, pendidikan memiliki pedoman dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran adalah unsur pengajaran yang lebih besar pengaruhnya terhadap pemilihan bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat sumber dan alat evaluasi. Kunci dari tujuan pendidikan adalah kualitas pembelajaran, karena hasil belajar diperoleh melalui pembelajaran yang berkualitas (Saskomita, 2015, p. 294).

Tujuan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tujuan yang dirumuskan secara khusus oleh pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, dan tujuan pembelajaran yang bersifat umum, yaitu tujuan pembelajaran yang telah dicantumkan dalam silabus. Pedoman tersebut ditaungkan dalam rencana pengajaran yang disusun oleh pendidik. Namun, tujuan khusus pendidik harus memenuhi kriteria tertentu, seperti (1) menentukan perilaku yang akan dicapai, (2) membatasi terjadinya pengetahuan perilaku yang diharapkan atau kondisi untuk perubahan perilaku, (3) menentukan kriteria perubahan perilaku. Standar minimum perilaku yang dapat diterima sebagai hasilnya (Nata, 2009, p. 315).

d. Tahap dalam Pembelajaran

Tahapan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan yang ditempuh secara sistematis, efektif, dan efisien yaitu (1) tahapan kegiatan pra-pembelajaran atau awal pembelajaran, (2) tahapan kegiatan inti pembelajaran, (3) tahapan kegiatan akhir pembelajaran (Ruhimat, n.d., p. 1). Dari gambaran di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen, belajar itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi berbagai komponen. Dalam hal ini peran aktif pendidik harus lebih memanfaatkan komponen-komponen tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Akan tetapi, belajar tidak hanya dapat dilihat sebagai proses mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi mencakup pengalaman peserta didik (*discovery & experiment jean piaget*), serta peniruan dan pengamatan peserta didik (*imitation & observation albert bandura*), kemampuan bawaan peserta didik (*student's immediate potential for learning lev vygotsky*) dan seterusnya (Y.zhou & David, 2017, p. 32).

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi Al Qur'an-Hadits, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh/sejarah yang mendeskripsikan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan interaksi manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya juga lingkungannya. Dengan ruang

lingkup tersebut peserta didik kelas sebelas hendaknya memiliki kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan SK DIRJEN DIKSI NOMOR 27/D.D2/KR/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada K13 Pada SMK Untuk Kondisi Khusus adalah sebagai berikut:

TABEL 2. 1 KI - KD MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI (SEBELAS)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI INTI
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gootongroyong, Kerjasama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial daana lam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam	2.1 bersikap taat aturan, bertanggungjawab, kompetitif dalam kebaikan dan Kerjasama sebagai implementasi dari

kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	
1.2 meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	pemahaman Q.S al Maidah/5: 48; Q.S an- Nisa/4:59; Q.S at-Taubat/ 9:105 serta hadis yang terkait
1.3 meyakini adanya kitab-kitab suci Allah SWT	2.2 bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait
1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah SWT	
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.3 peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.4 menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	2.5 menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat islam	2.6 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat islam	2.7 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan

<p>1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan islam pada masa kejayaan islam Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban islam pada masa modern</p>	<p>guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait</p> <p>2.8 menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>2.9 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam</p> <p>2.10 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>2.11 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern</p>
--	--

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI INTI
<p>3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan</p>	<p>4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu</p>

<p>humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>
---	--

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1 menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>3.2 menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan</p> <p>3.3 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>3.4 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>4.1.1 menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan</p>

<p>3.5 menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>3.7 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</p> <p>3.8 menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>3.10 menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.11 menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>	<p>kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 10</p> <p>4.2.1 membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lincer</p> <p>4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p> <p>4.3 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p> <p>4.4 menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi,</p>
--	---

	<p>ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>
4.5	menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
4.6	menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
4.7	menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
4.8	menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
4.9	mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
4.10	menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
4.11.1	menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban

	<p>Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.2 menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern</p>
--	---

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani menjelaskan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuh fungsi (Iman Firmansyah, 2019, p. 86) , di antaranya:

- 1) Perkembangan, yaitu pada dasarnya kewajiban pertama menanamkan keimanan dan ketakwaan dipenuhi oleh setiap orang tua dalam keluarga dan sekolah berfungsi untuk lebih berkembang dalam diri anak melalui bimbingan, pendidikan dan latihan agar keimanan dan ketakwaan ini dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- 2) Penanaman nilai-nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- 3) Adaptasi mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran Islam;
- 4) Memperbaiki, yaitu mengoreksi kesalahan, kesenjangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Pencegahan, yaitu menghilangkan unsur-unsur negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat merugikan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya;
- 6) Pengajaran ilmu agama secara umum, sistem dan fungsinya;
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat tertentu dalam bidang keislaman agar bakat

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat digunakan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain

2. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ialah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

Michael G. Moore mengatakan keterpisahan (*separation*) jarak antara peserta didik dan pendidik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja, tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara peserta didik dan pendidik (*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*) (Falloon, 2011, p. 440). Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan (Munawaroh, 2005, p. 176).

Adapun pengertian pembelajaran jarak jauh menurut para ahli (Munir, 2009, p. 20), yaitu:

1. Dogmen

Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur pembelajaran mandiri, bahan ajar disediakan melalui media dan tidak ada kontak langsung antara pendidik dan peserta didik.

2. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby

Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby menjelaskan pendidikan jarak jauh adalah metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik. Salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh adalah sekolah korespondensi. Korespondensi adalah metode pembelajaran yang menggunakan surat menyurat sebagai alat untuk berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik. Fitur-fiturnya termasuk bahwa peserta didik dan pendidik bekerja secara terpisah, tetapi keduanya disatukan oleh korespondensi. Korespondensi diperlukan agar ada interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Menurut mereka Karakteristik pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah peserta didik dan pendidik bekerja secara terpisah, peserta didik dan pendidik disatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah bentuk pendidikan yang menawarkan peserta didik kesempatan untuk belajar secara terpisah dari pendidik mereka. Namun tidak menutup kemungkinan pertemuan antara pendidik dan peserta didik hanya terjadi jika ada acara khusus atau untuk melakukan tugas tertentu.

3. O. Peter

Peter menggambarkan keterbatasan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai metode memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipengaruhi oleh cara suatu industri dijalankan. Metode ini dapat digambarkan sebagai industrialisasi cara belajar dan mengajar. Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikembangkan dan dikelola dengan menetapkan pembagian tugas yang jelas antara mereka yang mengembangkan, memproduksi, mendistribusikan bahan ajar dan mereka yang mengelola kegiatan pembelajaran. Bahan ajar diproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan teknologi canggih, sehingga didistribusikan secara luas kepada pengguna. pengguna secara luas. Bahan ajar diproduksi dalam jumlah besar dengan kualitas tinggi untuk memberikan kemampuan mengajar sejumlah besar peserta didik pada waktu yang sama dimanapun mereka berada. Peter menambahkan fitur lain bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) seolah dijalankan seperti sebuah industri.

Pendapat Peter ada yang mendukung, namun ada juga yang menolak. Di antara yang menolak teori industrialisasi adalah Baath, karena teori industrialisasi tidak dapat diterapkan pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang kecil, dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tidak menggunakan bahan ajar yang diproduksi dalam jumlah banyak. Oleh karena itu, pendapat Peter dianggap tidak termasuk dalam batasan umum pembelajaran jarak jauh (PJJ). batasan Peter ini mengandung beberapa ciri, yaitu penggunaan teknologi sebagai media yang diproduksi dalam jumlah banyak

namun tetap berkualitas tinggi, pendidikan dapat diberikan secara massal, dan materi pembelajaran dirancang, dikembangkan, diproduksi, dibagikan, dan dikelola dalam kegiatan pembelajaran oleh orang yang berbeda.

4. M. Moore

Moore mengemukakan batasan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai metode pembelajaran yang menawarkan peserta didik kesempatan untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar, sehingga komunikasi antara peserta didik dan pendidik harus dilakukan dengan bantuan media, seperti kertas cetak, elektronik, mekanik, dan peralatan lainnya. Keterbatasan utama Moore adalah pemisahan antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran dan penggunaan media untuk komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Sedangkan dengan Kearsly, Moore menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempat pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan teknik khusus dalam desain bahan ajar, teknik pembelajaran khusus, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan juga pengaturan organisasi dan administrasi khusus.

5. Holmeberg

Holmeberg memberikan batasan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) peserta didik belajar tanpa mendapat pengawasan langsung secara terus menerus dari pendidik atau tutor yang hadir di ruang belajar atau lingkungan belajar. Namun, peserta didik mendapatkan

perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tujuan pembatasan Holmberg adalah agar peserta didik dan pendidik bekerja secara terpisah dan ada rencana pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang mengatur pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Seluruh pengertian mengenai pendidikan jarak jauh (PJJ) yang telah disebutkan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik yang berada di tempat yang terpisah yang dihubungkan oleh media teknologi telekomunikasi sehingga dapat menghubungkan keduanya dan berbagai sumber yang dibutuhkan.

b. Teori Pembelajaran Jarak Jauh

Stewart, Keagen dan Holmberg (Munir, 2009, p. 22) membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh, yaitu teori otonomi dan pembelajaran mandiri, industrialisasi pendidikan dan komunikasi interaktif.

1. Belajar mandiri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh gagasan bahwa setiap orang berhak memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran harus diupayakan agar memberikan kebebasan dan kemandirian kepada kepala peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik bebas menentukan atau memilih secara mandiri bahan ajar yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Dalam pendidikan konvensional, peserta didik lebih banyak berkomunikasi dengan manusia, yaitu

- pendidik atau peserta didik lain. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagian besar komunikasi bersifat intrapersonal berupa informasi atau materi pendidikan dalam bentuk elektronik, cetak atau non cetak.
2. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan pembagian tugas dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah suatu metode pengajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menerapkan dan menggunakan teknologi yang mampu menghasilkan bahan ajar yang berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara serentak oleh peserta didik yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana.
 3. Pemahaman belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Peserta didik perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pendidikan adalah konsep “*guided didactic conversation*” yaitu interaksi dan komunikasi yang membimbing dan mendidik peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman belajar membahas topik yang mereka minati. Untuk itu, bahan ajar harus didesain semenarik mungkin yang akan menarik minat peserta didik untuk belajar. Bahan ajar juga harus “*self-instructed*” atau otodidak atau individual.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pemisahan antara pendidik dan peserta didik (walaupun tidak sepenuhnya). Kemandirian peserta didik diharapkan relatif lebih tinggi dibandingkan kemandirian peserta didik pada pendidikan konvensional dan penggunaan media pembelajaran interaktif.

c. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Adapun bentuk-bentuk pembelajaran jarak jauh (Munir, 2009, p. 23), sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Mandiri
2. Program tatap muka berlangsung di beberapa lokasi pada waktu yang ditentukan. Informasi pendidikan tetap diberikan, dengan atau tanpa interaksi peserta didik.
3. Program ini tidak terikat pada jadwal pertemuan, di satu tempat. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) didasarkan pada premis bahwa peserta didik adalah pusat dari proses pembelajaran, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan bekerja sendiri di tempat mereka.
4. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan *e-learning*, yaitu pembelajaran online berbasis teknologi informasi melalui internet. Sistem pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku pelengkap.

d. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh

Sasaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Munir, 2009, p. 24), yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada anak-anak bangsa yang belum mengenyam pendidikan tinggi, seperti peserta didik yang putus sekolah di tingkat dasar atau menengah.
2. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas keterampilan atau kompetensinya, seperti yang berkaitan dengan pendidikan didaktik, metodis dan filosofis, dengan mengikuti pendidikan tinggi. Misalnya bagi pendidik yang memiliki keinginan dan minat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi tetapi memiliki

keterbatasan waktu, tempat pendidikan tinggi yang jauh atau dana yang terbatas. Selanjutnya tidak mungkin pendidik meninggalkan proses pembelajaran di sekolah sebagai rutinitas sehari-hari, sehingga tujuan melanjutkan pendidikan tinggi belum tercapai. Dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), tanpa harus meninggalkan tempat mengajar, para pendidik yang tempat kerjanya berada di daerah terpencil, di dalam ruangan, di pegunungan, yang dibatasi oleh berbagai hal, dapat mengikuti pembelajaran transportasi. Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan komputer dan internet atau materi pembelajaran tercetak, seperti formulir dan buku.

e. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri memperoleh semua jenis, saluran, dan jenjang pendidikan melalui penggunaan berbagai berbagai sumber belajar dan rencana pembelajaran yang memenuhi karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melayani kebutuhan masyarakat dan menggunakan berbagai sumber belajar untuk mengembangkan dan mendorong inovasi dalam berbagai proses pembelajaran. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diharapkan dapat mengatasi masalah pemerataan kesempatan, peningkatan kualitas, relevansi dan efisiensi di bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai kendala seperti jarak, lokasi dan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah memberikan kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang

tidak dapat mengikuti pembelajaran tradisional tatap muka (Munir, 2009, p. 25)

f. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Adapun prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menurut Munir (Munir, 2009, p. 27), antarlain:

1. Tujuan yang jelas - perumusan tujuan harus jelas, spesifik, dapat diamati, dan dapat diukur untuk mengubah perilaku pembelajar
2. Relevan dengan kebutuhan, program pembelajaran jarak jauh (PJJ) relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia usaha atau institusi pendidikan.
3. Kualitas pendidikan, pengembangan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan, yaitu kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau kualitas lulusan yang lebih produktif.
4. Program yang efisien dan efektif, pengembangan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisiensi meliputi penghematan dalam penggunaan energi, biaya, sumber daya dan waktu, dengan menggunakan sebanyak mungkin hal-hal yang tersedia. Efektivitas memperhatikan prestasi lulusan, dampaknya terhadap program dan masyarakat.
5. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, terutama bagi mereka yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Karena itulah pembelajaran jarak jauh (PJJ) memberikan kemudahan bagi

- peserta didik untuk belajar secara mandiri, yang pembelajarannya tidak terikat pada ruang kelas dan waktu.
6. Kemandirian, kemandirian baik dalam pengelolaan maupun pendanaan dan kegiatan pembelajaran.
 7. Keterpaduan, itu membutuhkan integrasi berbagai aspek seperti integrasi mata pelajaran multidisiplin.
 8. Berkesinambungan, tugas tutor adalah memberikan bantuan kepada peserta didik secara berkala ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar, mengerjakan tugas, latihan atau soal. Bantuan yang diberikan merupakan panduan untuk memahami tujuan yang ingin dicapai, metode dan teknik mempelajari bahan ajar, penerapan metode pembelajaran dan bantuan lain yang dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.
- g. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
1. Kelebihan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)
Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Munir (Munir, 2009, pp. 175–176), yaitu:
 - (a) Adanya pemerataan pendidikan di berbagai tempat, bahkan di pedalaman atau pelosok sekalipun.
 - (b) Kemampuan pembelajaran jarak jauh secara online tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga pendidik dan peserta didik tidak perlu bertatap muka di dalam kelas. Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan fasilitas komputer yang terhubung dengan internet atau intranet.

- (c) Kebutuhan akan ruang kelas tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan ruang kelas atau gedung sekolah, transportasi atau alat tulis, dan sebagainya.
- (d) Proses pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu, sehingga peserta didik dapat menentukan waktunya untuk belajar, berdasarkan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimiliki.
- (e) Karena tidak dibatasi oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan pada orang-orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak menentu, misalnya pegawai, karyawan, pendidik dan sebagainya. Mereka bisa melalui proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu kerja mereka. Mereka tetap bekerja sambil belajar.
- (f) peserta didik dapat menentukan bahan ajar yang dipelajarinya berdasarkan minat, keinginan, dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- (g) Pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, mereka dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan melanjutkan ke materi pembelajaran berikutnya. Akan tetapi, jika peserta didik tersebut masih belum memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, ia diberi kesempatan

untuk mengulang kembali pembelajaran materi pelajaran tersebut. peserta didik mengulang pembelajaran tanpa bergantung pada pendidik atau peserta didik lain, sehingga dapat belajar sampai tuntas.

- (h) Bahan ajar selalu akurat dan mutakhir, karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada bahan ajar yang belum atau kurang dipahami, guna menjamin keakuratan bahan ajar yang disampaikan. Bahan ajar dapat diakses setiap saat dan kemudian disimpan dalam komputer, sehingga bahan ajar mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang secara terus menerus.
- (i) Hal ini dapat menarik perhatian dan minat peserta didik karena pembelajaran jarak jauh dilakukan secara interaktif.

2. Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Adapun kekurangan yang mungkin terjadi pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) menurut (Munir, 2009, pp. 176–177) yaitu:

- (a) Tingginya kemungkinan terjadinya ketidakmampuan belajar yang akan menghambat proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri atau belajar secara individu. Jika peserta didik tidak disiplin untuk belajar mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi

ketidakmampuan belajar, bahkan mungkin gagal dengan penghentian program pembelajaran.

- (b) peserta didik ketika membuka internet mereka tidak mendapatkan bahan ajar yang mereka butuhkan, sehingga mereka harus menghubungi pendidik atau tutor. Namun, jika harus menunggu pendidik atau tutor online melalui internet, peserta didik akan kesulitan mendapatkan penjelasan dari pendidik atau tutor secepat mungkin.
- (c) Terjadi kesalahan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai pendidik dan peserta didik mungkin berbeda. peserta didik mungkin merasa telah menguasai semua materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, sebaliknya menurut pendidik peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajarannya belum sepenuhnya tercapai ahli. Untuk mengatasi mispersepsi ini, diperlukan penilaian di setiap akhir materi pembelajaran.

h. Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), antara lain:

1) Aplikasi ZOOM

Pendidik dan peserta didik tetap menjadikan kegiatan pembelajaran secara online. Melalui Zoom, peserta didik dan pendidik dapat melakukan video konferensi yang

dijadikan sarana berkomunikasi dalam pembelajaran secara jarak jauh. Melalui Zoom, lebih terjaga keamanan rekaman yang dilakukan pada saat meeting berlangsung. Zoom diminati oleh peserta didik karena media pembelajaran online yang digunakan sangat inovatif dan efektif sesuai dengan perkembangan zaman (Brahma, 2020, p. 100).

2) Google Classroom

Perubahan mode pembelajaran saat ini tampak besar di semua jenjang pendidikan akibat pandemi COVID-19. Ada banyak aplikasi *e-learning* yang bisa diterapkan di dunia pendidikan, seperti *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah *platform* gratis yang terbukti efektif dalam mengelola *e-learning* karena juga menyertakan *Google Meet* yang memungkinkan konferensi video (Arizona et al., 2020, pp. 64–66).

3) Youtube

Youtube dinilai sebagai salah satu media yang memiliki potensi sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan jarak jauh (PJJ). *Youtube* dapat memberikan kebebasan berekspresi kepada peserta didik dan pendidik, berkolaborasi dalam dunia pendidikan, dan dapat memperoleh pengalaman berharga dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dan pendidik. *Youtube* dikenal sebagai situs *visual* paling terkenal di dunia, anda dapat menonton, mengunduh, dan berbagai video secara gratis di *Youtube*. Kelebihan *Youtube* adalah tersedianya berbagai jenis video yang dapat membantu pembuat

pembuat video agar terinspirasi dan kelemahan *Youtube* adalah masih terdapat beberapa video yang tidak pantas (Mahendra, 2020, pp. 1–2).

4) *Whatsapp*

Whatsapp sebagai salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan digunakan di Indonesia. Peserta didik di era digital telah menggunakan aplikasi media sosial seperti *Whatsapp* sebelumnya, meskipun awalnya hanya digunakan untuk media sosial, tetapi sekarang *Whatsapp* menawarkan banyak manfaat lain terutama untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan terus meningkatkan keterampilan literasi digital (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019, p. 52)

Berdampak besar hampir di semua bidang kehidupan manusia, termasuk mampu mengubah wajah dunia pendidikan setidaknya ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan, pertama yaitu dampak jangka pendek yang didengar banyak keluarga, baik di kota maupun di desa di Indonesia. Homeschooling (belajar dirumah) merupakan kejutan besar bagi mereka, terutama bagi produktivitas orang tua yang biasa sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, sehingga menimbulkan masalah psikologi bagi peserta didik yang terbiasa menghadapi pembelajaran di luar rumah (Kelas). Proses ini berlangsung pada skala yang belum pernah diukur dan diuji karena belum pernah terjadi sebelumnya. Kedua, jangka panjangnya terlihat pada aspek keadilan dan semakin tumbuhnya ketimpangan antar kelompok masyarakat dan daerah di Indonesia (Syah, 2020, p. 396).

i. Pembelajaran Abad 21

Kurikulum 2013 (K13) yang diterapkan SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah memiliki dua dampak utama bagi pendidik. *Pertama*, seluruh pendidik harus semakin meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena K-13 memberikan amanat untuk menerapkan pendekatan saintifik yang disebut 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan). *Kedua*, optimalisasi peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21, integrasi literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam pembelajaran dan HOTS (*High Order Thinking Skills*). bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan guna menjawab tantangan, baik internal untuk memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) maupun eksternal, yaitu globalisasi (Apandi, 2018, p. 3).

Menurut Anies Baswedan (Sugiyarti et al., 2018, p. 440) Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan keterampilan abad 21 yang disebut 4C, meliputi:

1) Berpikir Kritis dan Solutif (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Kemampuan berpikir kritis dan solutif yaitu kemampuan peserta didik pada berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Di era reformasi critical thinking pula digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. Kemampuan berpikir kritis

umumnya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi aneka macam fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai berdasarkan sudut pandang yang digunakannya dengan memposisikan dirinya berdasarkan situasi yang tidak sempurna sebagai situasi yang berpihak padanya.

2) Komunikasi (*Communication*)

Keterampilan komunikasi merupakan wujud nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pemangku kepentingan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

3) Kolaborasi (*Collaboration*)

Kemampuan berkolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama, bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, sehingga selalu bermanfaat bagi lingkungan.

4) Kreatif dan Inovatif (*Creative and Inovative*)

Kompetensi kreatif dan inovatif adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas peserta didik harus diasah setiap hari untuk menghasilkan penemuan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. Kreativitas memberi peserta didik daya saing dan memberi mereka berbagai peluang untuk dapat memenuhi semua kebutuhan hidup mereka.

3. Pandemi COVID-19

COVID-19 atau Coronavirus pertama kali muncul dan dilaporkan pada akhir tahun 2019 lalu tepatnya pada bulan Desember di kota Wuhan, China (Herliandry et al., 2020, p. 66).

Sumber penularan virus ini belum diketahui secara pasti dari mana asalnya, namun kasus pertama virus ini dikabarkan terkait dengan pasar ikan di Wuhan (Susilo et al., 2020, p. 45). Virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui kontak langsung dengan manusia, dan menyebar melalui mulut, hidung dan mata (Syafri & Hartati, 2020, p. 496). Penyebarannya yang luas dan cepat di berbagai belahan dunia membuat WHO mengambil keputusan pada 12 Maret 2020 bahwa COVID-19 adalah pandemi (Susilo Dkk., 2020: 45).

Kasus pertama COVID-19 melanda Indonesia sejak 2 maret 2020 setelah pemerintah Indonesia memastikan ada 2 kasus positif COVID-19 (Dewi, 2020, p. 56). COVID-19 adalah penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan dan merupakan jenis virus baru dari keluarga besar Coronavirus (Setiawan, 2020, p. 29). Sebelum pandemi COVID-19, setidaknya ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* (Susilo et al., 2020, p. 46).

Coronavirus terutama virus yang menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta (Susilo et al., 2020, p. 46). Saat virus ini menyerang manusia, orang yang terinfeksi akan mengalami gangguan pernafasan ringan, sedang hingga berat, seperti flu, MERS (*Middle Eastern Respiration Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Seseorang yang terinfeksi COVID-19 akan memiliki tanda atau gejala umum seperti demam

38°C, batuk kering, sesak nafas, hingga keadaan yang paling parah dapat menyebabkan kematian (Setiawan, 2020, p. 29).

Tingginya peningkatan jumlah pasien positif COVID-19 di berbagai negara, termasuk Indonesia, menyebabkan sejumlah negara melakukan berbagai upaya untuk menekan pertumbuhan angka positif COVID-19 tersebut. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia sendiri antara lain penerapan social/physical distancing, anjuran memakai masker saat keluar rumah, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) di berbagai daerah dan lain sebagainya (Herliandry et al., 2020, p. 66). Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat ternyata berdampak signifikan terhadap berbagai bidang di Indonesia seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan Pendidikan (Dewi, 2020, p. 56).

Dampak yang dirasakan bagi dunia pendidikan pasca pemberlakuan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia adalah pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (online) (Dewi, 2020, p. 56). Seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, madrasah, universitas dan perguruan tinggi Islam juga terkena dampak dari penerapan kebijakan tersebut akibat penyebaran COVID-19 (Setiawan, 2020, p. 29). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara serempak merupakan hal yang belum pernah dilakukan di Indonesia, sehingga menjadi tantangan bagi setiap orang yang berkecimping dalam dunia pendidikan untuk dapat terus melakukan proses belajar mengajar dari rumah (Herliandry et al., 2020, p. 66).

Maka dalam hal ini pandemi yang terjadi sekarang merupakan bencana yang terjadi seluruh penjuru dunia yang mengharuskan

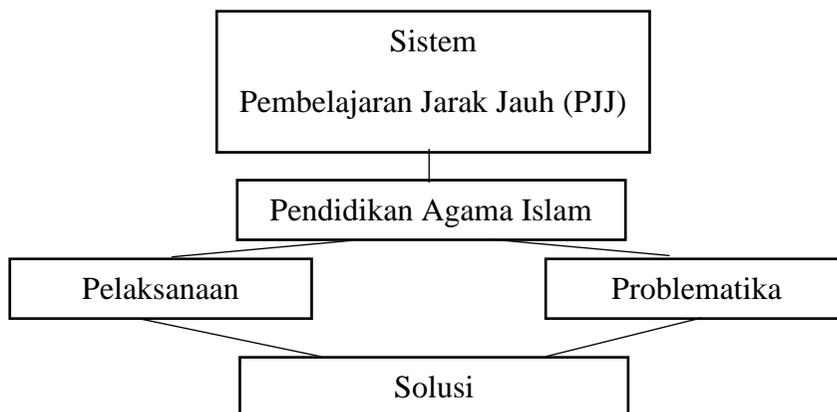
semua orang untuk dapat bergotong royong melawan virus dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan tidak berkerumun, kemudian menyebabkan pembelajaran sekolah harus dilaksanakan secara online/jarak jauh.

Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Sebelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik (Guru) pendidikan agama islam untuk mendidik peserta didik meliputi Al Qur'an-Hadits, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh/sejarah yang dilaksanakan secara jarak jauh (tempat terpisah) dihubungkan dengan teknologi telekomunikasi karena pademi covid 19.

B. Kerangka Berfikir

Pandemi COVID-19 ini berpenaruh besar terhadap pendidikan di indonesia, pada awalnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka pendidik dan murid di kelas, namun saat pandemi COVID-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh bahkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). terdapat banyak problematika dalam pelaksaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang harus diatasi agar terjadi pembelajaran yang efektif.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu :



C. Tinjauan Penelitian Dahulu

Penulis tertarik untuk menemukan berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dalam penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi COVID19, di antara berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait hal tersebut adalah :

1. Skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Pada Siswa Kelas XI” oleh Soniya Istifadiya Wita dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2009 .

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI yang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh adalah 87% tergolong tinggi atau baik.

Penelitian penulis di sini memiliki **kesamaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh Soniya Istifadiya Wita karena sama-sama meneliti pembelajaran jarak jauh atau distance learning pada mata pelajaran PAI. Namun penelitian yang dilakukan oleh Soniya Istifadiya Wita ini memiliki **perbedaan** dengan penelitian yang

dilakukan oleh penulis, khususnya berkaitan dengan subjek penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, pendekatan penelitian yang digunakan dan kapan dilaksanakannya PJJ. Di sini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan penulis ini berlangsung pada masa Covid-19 yang sedang melanda berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia.

2. Nur Millati Aska Sekha Apriliana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Dengan judul penelitian “Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Kesamaan dengan penelitian Nur Millati Aska Sekha Apriliana adalah sama-sama mengkaji permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), sedangkan **perbedaannya** penelitian dilakukan di tempat yang berbeda dengan tingkat pendidikan yang berbeda.

3. Jurnal “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” oleh Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto dari Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 22 Nomor 1, April 2020. Doi: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *descriptive content analysis study* untuk mendeskripsikan isi dari suatu informasi atau teks tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan e-learning sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran di rumah selama masa pandemi dan hambatan yang dirasakan siswa dan pendidik di daerah tanpa layanan Internet.

Penelitian penulis disini memiliki **kesamaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Devi Herliandry dan kawan-kawan yaitu

sama-sama meneliti pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Namun penelitian yang dilakukan penulis masih memiliki beberapa **perbedaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Devi Herliandry dan rekan-rekannya. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Devi Herliandry dan rekan-rekannya bersifat umum dan tidak menjelaskan secara rinci bagaimana pembelajaran jarak jauh berjalan di sekolah tertentu. Sementara disini penulis ingin mengkaji bagaimana pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada peserta didik kelas sebelas (XI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMK IT Al Qosimiyyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alamiah, bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi dan penggunaan dokumen (Sidiq & Choiri, 2019, p. 4). Dari definisi di atas, pemahaman mendalam tentang kasus yang akan diteliti dapat diperoleh melalui berbagai sumber data, misalnya hasil penelitian sebelumnya, data dan informasi dari media massa, pengalaman individu seseorang dalam kasus tertentu, instansi pemerintah, sektor swasta, organisasi, dan hasil penelusuran Internet lainnya. Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini berfungsi sebagai penjelasan yang telah dijelaskan dengan mengacu pada konteks, studi kasus juga dapat dianggap sebagai objek penelitian secara holistik.

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pun lisan dari pelaku atau orang-orang yang peneliti amati saat penelitian, yang kemudian penelitian ini bertumpuan kepada wawancara yang mendalam dengan berbagai informan dan mengumpulkan dokumen, mungkin juga dengan observasi singkat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari Juni 2021 hingga Desember 2021 dan penelitian ini mengacu pada kalender akademik Pendidikan sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk penelitian adalah SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung yang beralamatkan di Pesantren Sunan Drajat Al Qosimiyyah Kampung Tajur Rt. 001 Rw. 004, Kelurahan Pemagarsari, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti karena belum ada penelitian yang dilakukan di sekolah ini, khususnya mengenai Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid 19.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu keharusan. Karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan hasil observasi terhadap berbagai fenomena yang ada dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen Kunci (*key instrument*) dengan latar belakang penelitian alamiah secara langsung. Untuk itu, diperlukan kemampuan mengamati peneliti untuk memahami secara mendalam fokus penelitian guna menemukan data yang optimal dan kredibel, oleh karena itu kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena secara intensif selama berada di lingkungan penelitian merupakan suatu keharusan.

Peneliti tidak hanya memahami peristiwa dalam konteksnya, tetapi juga perlu memahami apa yang ada di balik suatu peristiwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Peneliti melihat, mengamati dan bersama-sama dengan subjek/objek penelitian yang ada di dalam penelitian. Kedudukan peneliti di sini merupakan bagian yang sangat penting, karena peneliti merupakan alat penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber utama data penelitian terhadap variabel penelitian untuk memperoleh data terkait dalam fokus penelitian yang ditentukan. Hasil dari data tersebut dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Kelas XI (sebelas)
3. Siswa-siswi kelas XI (Sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
4. Observasi kelas online kelas XI (sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
5. Dokumen perangkat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI (sebelas)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena data merupakan bagian dari perumusan hasil penelitian. Di era pandemi COVID-19 ini, peneliti hanya menggunakan media sosial (Whatsapp) untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain teknik

pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, pencatatan, dan triangulasi data.

1. Teknis Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pencatatan dan perekaman secara sistematis yang berkaitan dengan perilaku manusia, kegiatan dan fenomena alam yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2015, p. 203). Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang didasarkan pada pengalaman langsung, pada kejadian yang sedang berlangsung dan pada kegiatan yang sedang berlangsung (Ahmadi, n.d., p. 161). Teknik observasi akan membantu peneliti mencatat dan menelusuri kasus-kasus yang sedang terjadi di objek dan lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Peneliti menggunakan metode ini untuk melihat langsung mengenai:

- 1) Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Kabupaten Bogor.
- 2) Problem atau kendala yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Kabupaten Bogor.
- 3) Upaya mengatasi problem atau kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Kabupaten Bogor.

2. Teknis Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan, seni bertanya dan mendengarkan. Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang

diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Ibrahim, 2015, p. 88).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui data primer, yaitu data mentah yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.

Wawancara ini akan dilakukan dengan kepala SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah dan siswa SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah, mengenai masalah yang akan dibahas. tanya tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) di era pandemi COVID19.

Peneliti menggunakan metode ini untuk melihat langsung mengenai:

- 1) Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Kabupaten Bogor.
 - 2) Problem atau kendala yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Kabupaten Bogor.
 - 3) Upaya mengatasi problem atau kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Kabupaten Bogor.
3. Studi Dokumentasi

Menurut Ridjal, dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, melibatkan urusan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang erat kaitannya dengan konteks peristiwa yang direkam di masa lalu (Ibrahim, 2015, p. 94).

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,

2015, p. 329). Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menggulir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh melalui dokumen atau arsip lembaga yang diteliti. Sehubungan dengan proposal ini, peneliti mengumpulkan data tentang visi dan misi, tujuan, kondisi guru, kondisi siswa, sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non-akademik, struktur organisasi, serta foto dan gambar untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis, serta untuk melengkapi dan mencari bukti. Metode dokumentasi ini dapat membantu penulis memperoleh data penting yang mengkonfirmasi dan menguatkan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara dan obserfasi.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan bagian terpenting dalam melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data penelitian atau mengambil dari dokumen atau catatan terkait tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimasa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas sebelas di SMK Islam Tepadu Al Qosimiyyah;

TABEL 3. 1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Sub Indikator	Informan	Teknik
Pelaksanaan Pembelajaran	Perencanaan PJJ	Cara Pendidik mempersiapkan pembelajaran	Persiapan Pembelajaran	- Pendidik	- Wawancara
			RPP yang digunakan		- Dokumentasi

Jaraj Jauh (PJJ)	Pelaksanaan PJJ	Lingkungan atau Suasana saat pembelajaran	Suasana pembelajaran	- Peserta Didik	- Wawancara
		Fasilitas Pembelajaran	Fasilitas yang diberikan	- Kepala Sekolah	- Wawancara - Observasi
			Fasilitas yang diterima	Peserta Didik	- Wawancara
		Sistematika pembelajaran	Media Pembelajaran	- Pendidik	- Wawancara - Dokumentasi
	Metode Pembelajaran				
	Evaluasi PJJ	Evaluasi Pembelajaran	Media Evaluasi	- Pendidik	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi
Proses Evaluasi					
Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	Problematika Pembelajaran Jarak Jauh	Problem Pendidik	- Problem Sekolah	- Kepala Sekolah	- Wawancara
			- Problem Pendidik	- Pendidik	- Wawancara
		Problem Peserta didik	- Problem Peserta didik	- Pendidik	- Wawancara
			- Problem Pendidik	- Peserta Didik	- Wawancara - Observasi
Solusi Problematika	Solusi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh	Solusi Problem Pendidik	- Solusi untuk Sekolah	- Kepala Sekolah	- Wawancara
			- Solusi untuk pendidik	- Pendidik	- Wawancara - Observasi

Pembelajaran Jarak Jauh		Solusi Problem Peserta didik	- Solusi untuk Peserta didik	- Pendidik	
----------------------------	--	---------------------------------	---------------------------------	------------	--

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi template, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan dalam cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015, p. 207).

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan pemahaman yang luas dan mendalam. Saat melakukan reduksi data, Anda bisa berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui pembahasan ini, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki hasil signifikan dan nilai pengembangan teori (Sugiyono, 2015, p. 338).

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Karena data yang diperoleh terdiri dari banyak catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, biografi, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan mengklasifikasikan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu sehingga dapat disajikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mempresentasikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan flowchart. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian. penelitian ada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap atau gelap sehingga setelah dicari menjadi jelas dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015, p. 345).

H. Validasi Data (Validitas dan reabilitas data).

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015, p. 363). Kontrol data didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut terdiri dari tingkat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Teknik ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat, pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil peneliti dengan cermat (Sugiyono, 2015, p. 370).

Sebagai bekal bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dapat membaca berbagai buku referensi dan hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan dengan hasil yang diteliti. Dengan membaca ini, intuisi peneliti akan lebih luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data yang ditemukan.

2. Kecukupan Referensi

Sebagai persiapan bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dapat membaca berbagai buku referensi dan hasil penelitian atau dokumen yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dengan membaca artikel ini, intuisi peneliti akan lebih luas dan tajam, yang dapat digunakan untuk memeriksa keaslian data yang ditemukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik verifikasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain selain data yang diperoleh sebagai pembandingan dengan data tersebut (Sugiyono, 2015, p. 372).

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015, p. 373). Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik.
 - b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015, p. 373). Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari SMK Islam Terpadu Al Qosimiyah.
 - c. Triangulasi Waktu untuk mempertimbangkan bahwa waktu pengumpulan data bisa mingguan, per jam, setelah makan, pagi, sore, dll. Hal ini dikarenakan waktu dapat mempengaruhi data yang diterima (Sugiyono, 2015, p. 374). Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan Triangulasi Waktu dan hanya menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber
4. Mengadakan *Member Check*.

Mengadakan *Member Check* adalah proses validasi data yang diperoleh peneliti dengan penyedia data. Tujuan validasi partisipan adalah untuk memverifikasi bagaimana data yang diperoleh cocok dengan data yang disediakan oleh penyedia data. Metode ini merupakan metode di mana kedua anggota tim peneliti (pewawancara, pengamat, hitung atau surveyor) dan subjek yang berkepentingan (nara sumber dan informan) terlibat dalam proses pengumpulan data, yaitu data yang meliputi kategori analisis, penafsiran. dan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah. Yang peneliti amati dan analisis dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI selama masa pandemi COVID-19, bagaimana peran guru, siswa dan orang tua, serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Proses penelitian sendiri dimulai dengan observasi awal pada tahun 2020 dan akan dilanjutkan pada tahun 2021 dengan observasi inti, wawancara dan pengambilan dokumen secara online atau melalui aplikasi *WhatsApp*, serta melalui tatap muka.

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
Nama Kepala Sekolah	: Burhanudin, S.Pd
Alamat	: Kp. Tajur RT. 001 RW. 004 Desa Pemagarsari Kecamatan Parung Kabupaten Bogor 16330
No. Telp	: +62 857-7849-5915
NPSN	: 69860538
Status	: Swasta
Status Kepemilikan	: YAYASAN
SK Pendirian	: 02/YASDARA/KPTS-HUK/VI/2011
Tanggal Pendirian	: 20 Juni 2013
SK Izin Operasional	: 421.3/304-Dikmen

Tgl SK Izin Oprasional : 11 September 2014

Akreditasi : C

Kurikulum : Kurikulum 2013

2. Sejarah Singkat Sekolah

Yayasan didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir dan diambil dari nama leluhur beliau, yaitu Sunan Drajat, mengingat beliau adalah generasi ke-15 dari Sunan Drajat dan ke-16 dari Sunan Ampel.

Abuya Nawwir kemudian membeli tanah seluas 1000 m disebelah utara rumah beliau dengan jarak + 100 m dan diatas namakan Ramanda beliau KH. Mawardi dan kemudian diwakafkan untuk pesantren Al Qosimiyyah. setelah menunaikan haji, beliau dianjurkan oleh Ramanda beliau untuk memulai mendirikan bangunan diatas tanah wakaf pada hari jumat, tanggal 12 Rabaiul Awal 1413 (25 februari 2010) dan dari uang sendiri. Bangunan tersebut beliau beri nama "PENDOPO SUNAN DRAJAT". Disinilah beliau menyiarkan agama islam yang dihadiri oleh banyak jama'ah mulai usia 30 hingga 70 untuk belajar Al Qur'an dan mendapatkan bimbingan ibadah. Bahkan seringkali dihadiri oleh jamaah dari luar daerah seperti Bekasi, Tangerang, Depok, Bogor, Palembang, dan Luar negeri (Malaysia, Singapore). Dan di doakan oleh lascar DOA SUAN DRAJAT yang terdiri dari Anak Yatim-Piatu, Dhuafa dan santri lainnya. Dalam pengajian setiap hari senin dihadiri kurang lebih 100 jama'ah dari kaum ibu sedang pengajian bulanan dihadiri ribuan jamaah. Banyak masyarakat yang antusias dan menginginkan untuk menitipkan putra-putri mereka kepada beliau. untuk itulah didirikan sekolah menengah

pertama Islam Terpadu Al Qosimiyyah yang menerapkan full day school.

Beliau mendapatkan amanah dari Guru beliau untuk mendirikan sekolah sedangkan saat itu beliau hanya mempunyai uang 15 jt akhirnya beliau memberanikan untuk mendirikan sekolah dengan biaya 3 jt. Sekolah SMK Islam Terpadu Al-Qosimiyyah berada di Jl. Pesantren Sunan Drajat Al-Qosimiyyah Kp. Tajur Rt 01/04 Kec. Parung Ds. Pamegarsari Kab. Bogor. Dengan lokasi yang jauh dari keramaian kota menjadikan sekolah lebih tenang dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

3. Visi dan Misi

a) Visi

“Mewujudkan Siswa yang aktif, produktif dan kemandirian”

b) Misi

- 1) Mendidik siswa untuk gemar berinovasi secara mandiri dan berkolaborasi
- 2) Menumbuh kembangkan kewirausahaan yang kreatif, produktif dan inovatif
- 3) Eningkatkan pembelajaran pengembangan diri

4. Tujuan Sekolah

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja dan berkarya dan mempunyai kemandirian;
- b) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi agar mampu mengembangkan diri dengan kemampuan yang dimilikinya;
- c) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua pembelajaran melalui standart proses;

- d) Mewujudkan peningkatan mutu sekola melalui prestasi belajar;
- e) Menyiapkan siswa dan siswi yang mampu bersaing di industri dan dunia kerja maupun kewirausahaan;
- f) Mewujudkan penilaian yang outentik pada kopetensi kognitif, psikomotorik dan afektif.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMK Islam Terpadu Al Qosimiyya sudah cukup baik, di Sekolah ini terdapat ruang kepala sekolah, ruang tamu dan ruang kelas. Ruang tamu di sekolah ini menyatu dengan ruang guru. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan menambah wawasan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan sudah cukup untuk kebutuhan siswa meski tidak terlalu besar dan banyak bukunya, selain itu sekolah ini memiliki masjid untuk beribadah siswa, guru dan masyarakat sekitar. Masjid ini bisa digunakan untuk menjalankan sholat dhuha, dzuhur, dan sholat ashar oleh para guru dan siswa/siswi.

Meski sekolah ini tidak memiliki UKS akan tetapi pesantren yang bergabung dengan sekolah memiliki asrama yang dapat digunakan siswa/siswi Ketika sedang tidak enak badan, selain itu sekolah ini memiliki WC guru laki-laki WC guru perempuan, WC siswa laki-laki dan WC siswi perempuan.

TABEL 4. 1 DATA SARANA DAN PRASARANA

No	Uraian	Vol/Jml	Kondisi Sekarang			KET
			Baik	RR	RB	
1.	Tanah Bangunan					
	1.1. Luas Tanah	2000 M ²				

2.	Gedung					
	2.1. Ruang Kelas	6	✓			
	2.2. Ruang Kantor	1	✓			
	2.3. Ruang Guru	1	✓			
	2.4. Ruang Aula	-	-			
	2.5. Ruang Keterampilan	-	-			
	2.6. Ruang Laboratorium	1	✓			Lab. Kom
	2.7. Halaman	1	✓			
	2.8. Masjid/Musholla	1	✓			
	2.9. Gudang	1	✓			
	2.10. WC Guru	1	✓			
	2.11. WC Siswa	2	✓			
	2.12. WC Siswi	1	✓			
	2.13. Ruang UKS	-	-			
	2.14. Ruang Kepsek	1	✓			
	2.15. Koperasi/kantin	1	✓			
	2.16. Asrama Putra	1	✓			
	2.17. Asrama Putri	1	✓			
3.	Meubelair					
	3.1. Kursi Siswa	120	✓			
	3.2. Meja Siswa	60	✓			
	3.3. Meja Perpustakaan	1	✓			
	3.4. Kursi Perpustakaan	1	✓			
	3.5. Lemari Perpustakaan	7	✓			
	3.6. Meja Guru	10	✓			
	3.7. Kursi Guru	10	✓			
	3.8. Meja Tata Usaha	1	✓			

	3.9. Kursi Tata Usaha	1	✓			
	3.10. Lemari Guru	2	✓			
	3.11. Lemari Tata Usaha	1	✓			
	3.12. Lemari Kepsek	1	✓			
	3.13. Papan Pengumuman	1	✓			
	3.14. Papan Tulis	8	✓			
	3.15. Papan Data	1	✓			
	3.16. Meja Komputer	18	✓			
	3.17. Filling Kabinet	-	-			
	3.18. Kursi Tamu	4	✓			
4.	Peralatan Lain					
	4.1. Komputer/Laptop	1	✓			
	4.2. Printer	1	✓			
	4.3. Pesawat Telfon/HP	1	✓			
	4.4. Sound System	2	✓			
	4.5. Infocus	1	✓			
	4.6. Peralatan UKS	1	✓			
	4.7. Peralatan Olah Raga	3	✓			
	4.8. Pralatan Kesenian	1	✓			1 set
	4.9. Wifi	1	✓			
5.	Laboratorium					
	5.1. Praktikum Olah Raga	-	-			
	5.2. Praktikum Kesenian	-	-			
	5.3. Laboratorium Komputer	1	✓			
	5.4. Ruang Kejuruan	1	✓			
6.	Prasarana Lingkungan					
	6.1. Pagar	1	✓			
	6.2. Komblok	1	✓			

7.	JASA					
	7.1. Listrik	1	✓			
	7.2. PDAM	-	-			
	7.3. Telefon/ Jaringan Internet	-	-			

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Berikut keadaan guru di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah :

TABEL 4. 2 KEADAAN GURU

No	Nama	Tugas Mengajar	Jabatan
1.	KH. M. Munawwir Al Qosimi, M.Ag	Bahasa Arab	Guru
2.	Hj. Lia Suraedah, M.Pd	PAI Kelas 10 & Tahfizh Kelas 10 s.d 12	Guru
3.	Burhanudin, S.Pd	PAI Kelas 11 & 12	Kepala Sekolah
4.	Siti Maridayanti, S.Pd	IPS Kelas 10	Guru
5.	Ukat Suhaedi, M.M	Akuntansi	Kaprod
6.	Rosnawati BR. Ginting, S.Pd	B Inggris	Guru
7.	Siti Nurbaeni, S.Pd	Bahasa Sunda	Guru
8.	Riska Apriyanti, S.S	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 11
9.	Jalaludin Abdurahman	Fiqih	Guru
10.	Siti Saodah	MTK	Guru
11.	Siti Alisyani	PKn	Wali Kelas 10
12.	Riski Syahdani	IPA	Guru
13.	Mochamad Roihan Maknun	TIK	Wali Kelas 12 & Operator

b. Keadaan Siswa

Brikut keadaan siswa di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah :

TABEL 4. 3 KEADAAN SISWA

No	Nama Romber	L	P	Jumlah
1	Kelas 10	7	6	13
2	Kelas 11	9	11	20
3	Kelas 12	14	10	24

B. Pembahasan

Setelah memaparkan temuan umum peneliti SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah, peneliti memperoleh hasil khusus berupa data yang dikumpulkan oleh peneliti di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah. Penelitian ini berfokus pada masalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI (Sebelas) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung

Saat belajar di masa pandemi COVID-19, SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung memutuskan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dilakukan oleh guru di sekolah dan sebagian siswa di sekolah dan sebagian siswa yang lain di rumah, hal ini karena tidak semua siswa kelas 11 tinggal di pesantren. Siswa yang tinggal di pesantren melakukan pembelajaran di sekolah. Tentunya sebelum mulai melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), guru wajib menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. RPP telah dibangun secara sistematis dengan baik dan benar agar dapat berjalan seefisien mungkin. Persiapan yang dilakukan guru adalah persiapan tertulis

dan psikologis guru sebelum memulai pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan observasi lapangan sebelum memulai pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru terlebih dahulu melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan dilanjutkan dengan evaluasi. Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah berjalan dengan baik, seperti pembelajaran di kelas dengan guru membagikan materi dan pekerjaan rumah kepada siswa. Proses pembelajaran dan komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp kelas. (Observasi, 15 November 2021)

Hal ini sesuai dengan yang apa yang diungkapkan oleh Kepala SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah, yaitu Burhanudin, S.Pd

" Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, semuanya berjalan dengan baik karena tidak semua siswa berada di rumah sebagian siswa bermukim di pesantren, siswa yang bermukim di pesantren guru mengawasi mereka secara langsung, sedangkan siswa yang berada di rumah di ajar guru dari sekolah setiap hari sesuai dengan rencana pelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan pelajaran hari itu. Guru memberikan pelajaran dan tugas melalui grup WhatsApp di setiap kelas". (Wawancara, 29 November 2021)

Beliau juga sebagai guru PAI kelas XI Menjelaskan

"Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah berjalan dengan baik. Hal itu bisa dilihat dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai guru PAI kelas XI sendiri, saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan materi dan tugas belajar sehari-hari, terkait

dengan RPP yang saya lakukan secara online maupun Offline. Beberapa anak menyelesaikan tugas segera setelah menerimanya dan mengirimkannya ke grup kelas WhatsApp, sementara yang lain tidak segera menyelesaikan tugas, seperti ketika anak ditemukan terlambat mengumpulkan tugas. Di grup WhatsApp terkadang ada anak yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali." (Wawancara, 29 November 2021)

Berbeda dengan pernyataan dari siswa kelas XI, Stedy Saputra yang tidak mukim di pesantren, ia mengatakan belajar dari rumah tidak enak dan membosankan.

"gak enak kk, belajarnya sendirian, nulis sendiri, selain itu membosankan karena guru mengirim video aja. Kalau disekolah enak belajarnya kalau tidak faham bisa langsung nanya kepada pa guru."(Wawancara, 02 Desember 2021)

Siswa lain yang mukim dipesantren juga mengatakan bahwa belajar seperti biasa lebih menyenangkan dibanding pembelajaran jarak jauh karna dapat bertemu dengan lebih banyak teman dari luar.

"Kalo perasaan saya itu, kaya senang ga senang. Soalnya, kalo dari senengnya itu saya engga terlalu banyak aktivitas disini. Terus, kaya masih ada waktu luang buat istirahat. kalo engga senengnya itu saya ga bisa berinteraksi sama temen-temen yang di luar sama guru-guru yang di luar juga."(Wawancara, Seila Aurelya Agustin 01 Desember 2021)

Penggunaan Aplikasi Whatapp untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah dilatar belakanginya karena whatapp dianggap aplikasi yang lumrah digunakan oleh guru maupun siswa sehingga guru dan siswa tidak harus

mendownload aplikasi lagi selain itu Whatapp dianggap lebih hemat dalam menggunakan kuota.

Hal ini sejalan dengan ucapan kepala sekolah SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah, Burhanudin. S.Pd

"Dalam Pembelajaran ini, kami mengajar hanya dengan mengirimkan video pembelajaran, voice note dan foto melalui aplikasi grup WhatsApp. Hal ini karena dengan model pembelajaran lain seperti Zoom dan aplikasi sejenis, banyak siswa yang Handphonenya tidak kuat atau tidak memahami aplikasi tersebut. Lagi pula, guru di sini rata-rata hanya menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media belajar online selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena WhatApp mudah dan tidak memakan banyak kuota internet."(Wawancara, 29 November 2021)

Tentunya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Islam Al Qosimiyyah telah menentukan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) berjalan dengan lancar dan seefektif mungkin. Media yang dipilih guru adalah menggunakan smartphone dengan metode grup WhatsApp kemudian mengirimkan topik dengan voice note foto dan video. Sedangkan penyampaian materi pembelajaran dan pekerjaan rumah dilakukan setiap hari Senin sampai dengan jum'at melalui grup WhatsApp dan biasanya guru mengamil atau mempersilahkan siswa atau orang tua untuk bertanya jika ada yang belum jelas dengan pemberian materi atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan guru langsung menjawab pertanyaan dari setiap siswa dan orang tua melalui grup WhatsApp.

Hal ini dikuatkan dengan pemaparan Guru PAI kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah, Burhanudin, S.Pd

"Saya menggunakan media handphone dengan menggunakan aplikasi whatsapp melalui voice note, foto dan video dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah ini dilakukan setiap hari yaitu hari senin sampai dengan sabtu. Semua materi pembelajaran dan penugasan saya sampaikan melalui grup whatsapp itu tadi. Jika ada anak atau wali murid yang tidak mengerti biasanya mereka akan menanyakan langsung di dalam grup dan saya akan segera menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh anak dan wali murid." (Wawancara, 29 November 2021)

Fasilitas yang sekolah berikan kepada Guru dan siswa berupa paket data/kuota internet untuk keberlangsungan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selain itu sekolah juga memberikan fasilitas laptop/PC bagi guru-guru.

Hal ini seperti yang diungkapkan bapak Burhanudin, S.Pd Kepala SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

“Saat awal Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) sekolah memberikan fasilitas Pulsa / kuota untuk para guru dan siswa yang bersumber dari dana BOS, kemudian pemerintah secara resmi memberi kuota belajar sendiri tanpa harus menggunakan dana BOS. Selain itu, guru juga menerima fasilitas laptop/PC yang disediakan di sekolah” (Wawancara, 29 November 2021)

Selain itu Muhammad Syafe'i Munandar siswa kelas XI (sebelas) mengungkapkan

“Sekolah sih, sering ngasih kuota buat belajar mungkin biar lancar pembelajarannya kk”(Wawancara, 02 Desember 2021)

Dalam setiap ujian/pengambilan nilai menggunakan Google Form yang kemudian linknya dikirimkan ke *Whatsapp Grup* kelas, jika ada siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu siswa dengan nilai 65, maka guru harus memberikan proses evaluasi ulang atau remedial untuk meningkatkan nilai tersebut yang dibawah KKM. Proses remedial yang diberikan guru yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah tambahan untuk dikumpulkan langsung di sekolah dan siswa harus datang ke sekolah untuk mendapatkan bimbingan secara langsung. Oleh karena itu, selama proses penilaian, guru memberikan tugas tambahan yang dapat diserahkan langsung ke sekolah. Karena guru bekerja di sekolah setiap hari selama jam kerja.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Guru PAI Kelas XI, Burhanudin, S.Pd

"untuk ujian seperti PTS/PAS biasa sekolah menggunakan Google form dalam pelaksanaannya, jawaban pilihan ganda sudah tersedia dari google formnya. Sedangkan, jawaban Essay siswa memfotokan jawabannya kemudian dimasukkan ke goggle form. jika saya memiliki siswa pulang pergi yang diremedial, saya akan memberikan pekerjaan rumah tambahan untuk siswa yang kemudian harus diantarkan ke sekolah pada waktu yang telah saya tentukan atau dengan langsung menghubungi

orangtua siswa tersebut agar mengirimkan anaknya ke sekolah untuk mengerjakan pekerjaan yang saya awasi langsung dengan alasan ada nilai yang belum mencapai KKM, kalo anak pondok bisa langsung saya berikan tugas". (Wawancara, 29 November 2021)

Menurut Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat (1) yaitu "evaluasi peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik." (Idrus L, 2019, p. 6). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah ini sebelum guru mengirim materi dan penugasan kedalam grup whatsApp, guru terlebih dahulu merencanakan bagaimana proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang akan dilakukan diantaranya mempersiapkan RPP, materi atau bahan ajar yang akan diunggah melalui grup whatsApp, selanjutnya proses pembelajaran dilakukan daring dengan guru yang menggunakan alternatif grup whatsApp.

Siswa mempelajari materi yang dibuat guru dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan mengacu pada buku pelajaran masing-masing siswa untuk pembelajaran hari itu, serta guru memantau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Menurut Hasibuan (Sani, n.d., p. 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan siswa.

Hal ini selaras dengan yang apa yang dikatakan oleh Guru PAI Kelas XI Burhanudin, S.Pd

"Perencanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya meliputi penyusunan RPP silabus dan materi. Perlengkapan dan bahan

ajar ini akan saya kirimkan ke grup WhatsApp kelas. Jadi, untuk perencanaan saat pembelajaran tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran prapandemi biasanya". (Wawancara, 29 November 2021)

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumen yang diperoleh peneliti peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung telah berjalan dengan baik karena guru mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. kemudian guru juga memberikan materi pelajaran dan pekerjaan rumah setiap hari di grup whatsapp dan tidak bosan memotivasi siswa agar terus belajar dengan semangat walaupun belajar jarak jauh.

2. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas 11 di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

Problematika belajar adalah masalah yang menghambat, mengganggu, atau mempersulit proses belajar dan menghambat kemajuan belajar. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung tidak berjalan dengan baik karena menghadapi permasalahan yang sangat sulit.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi COVID-19 menghadirkan berbagai persoalan yang dihadapi guru siswa dan orang tua. Guru memiliki masalah berupa rendahnya keterampilan komputer/ gadget dan terbatasnya pengawasan terhadap siswa. Siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran fasilitas pendukung dan akses internet terbatas. Sedangkan orang tua berupa keterbatasan waktu untuk mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran online (Asmuni, 2020, p. 287).

Diantara problem atau masalah yang muncul pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah adalah :

a. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Menurut Bloom (Kristanti R et al., 2019, p. 2) Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan menyerap atau memahami dengan baik materi atau makna dari materi yang dipelajari dengan mereka membaca dan melihat apa yang mereka pelajari. Terkadang guru merasa telah maksimal dalam proses pengajaran, tetapi reaksi siswa relatif pasif. Ini merupakan tantangan serius yang harus diatasi guru dalam proses pembelajaran.

Begitu pula siswa SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah juga memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Karena masih dalam taraf menengah mereka masih banyak mengalami kesulitan dalam menyerap materi abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat ini, terkadang guru langsung memberikan pekerjaan rumah tanpa penjelasan terlebih dahulu tentang tugas yang harus dilakukan. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan atau kecerdasan yang berbeda, proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat siswa SMK Islam Al Qosimiyyah Parung sulit untuk menerima dan mencerna pembelajaran guru.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI Kelas XI Burhanudin, S.Pd

" siswa saya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Ada siswa yang cepat menangkap semua

informasi yang saya sampaikan, dan ada siswa yang lambat menangkap informasi. Kadang-kadang saya merasa telah melakukan yang terbaik untuk membuat siswa memahami informasi yang saya komunikasikan, tetapi karena setiap siswa berbeda kemampuan, untuk siswa di pesantren bisa saya jelaskan secara langsung jika mereka tidak mengerti karna saya pribadi tinggal di pesantren, tapi bagi siswa yang tidak mukim tidak banyak yang dapat saya lakukan apalagi disaat seperti ini. Biasanya, hal pertama akan memberikan link video youtube yang mudah difahami kepadanya".
(Wawancara, 29 November 2021)

Diperkuat dengan pernyataan Siswa Kelas XI, Nia Kurnia

"Kadang saya gak mengerti Kak, dengan materi yang dijelaskan sama guru di HP, jadi ga paham".
(Wawancara, 02 Desember 2021)

Ditambah dengan pernyataan yang dikatakan oleh Siswa Kelas XI, Seila Aurelya Agustin

" Kalo saya pribadi engga faham. Pokoknya kalo dari online itu kurang jelas penjelasannya, pembahasannya."
(Wawancara, 01 Desember 2021)

b. Kurangnya Kerjasama Orang Tua Dengan Peserta Didik

Orang tua siswa non mukim SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah cenderung tidak mendampingi putra putri mereka selama pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dengan beberapa alasan yaitu karena ada orang tua yang tidak dapat menggunakan

teknologi, sibuk bekerja sibuk mengurus rumah, sibuk mengurus adik mereka yang masih kecil dan sibuk dengan hal-hal lain. Orang tua membiarkan anaknya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa bimbingan orang tua karena orang tua kurang sabar untuk belajar bersama anaknya di rumah selama masa pandemi ini. Hal ini membuat anak belajar kehilangan kendali karena banyak teman bermain di luar rumah bersama anak lain atau menggunakan gadgetnya untuk hal lain selain belajar.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang diungkapkan guru PAI kelas XI, Burhanudin, S.Pd

"siswa yang di pesantren bisa saya awasi langsung dalam pembelajaran tetapi, banyak orang tua siswa tidak mukim yang sibuk pada urusannya masing-masing, sebagai akibatnya anak dirumah belajar otodidak tanpa didampingi orang tua. Hal ini menyebabkan belajar anak jadi tidak terkontrol. Bukannya belajar, anak-anak malah bermain bersama temannya atau malah menggunakan smartphonanya untuk hal lain. Apalagi pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sudah cukup lama dilaksanakan, jadi ada orang tua yang mengeluh karena tidak telaten menemani anaknya belajar". (Wawancara, 29 November 2021)

c. Masalah Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar. Di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah sendiri, masih terdapat guru yang kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai dalam penggunaan media pembelajaran online. Guru cenderung menggunakan aplikasi WhatsApp atau Youtube selama proses pembelajaran untuk mengirim video pembelajaran atau dengan menggunakan suara (voice note) ataupun menggunakan metode yang ceramah yang divideokan. Kompetensi guru SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah jauh dari harapan dan dapat dikatakan dalam keadaan baik dan memadai dalam hal pemanfaatan dan pelaksanaan pembelajaran yang beragam.

Bapak Burhanudin, S.Pd sebagai kepala Sekolah mengatakan masih ada sebagian guru yang bingung dalam menggunakan pembelajaran berbasis media belajar online.

"Ya, masih ada guru di sekolah ini yang masih bingung menggunakan aplikasi online sebagai sarana pembelajaran, saya mengerti guru di sini tidak semuanya melek teknologi. Jadi jika di sekolah ada pekerjaan menggunakan komputer pasti guru meminta bantuan teman guru lain."(Wawancara, 29 November 2021)

Hal ini membuat siswa pasif dan bosan dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan oleh beberapa guru masih

bingung dalam menggunakan alat pembelajaran online lainnya. padahal, sebagai seorang guru, ia kini memiliki kewajiban untuk memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan berbagai media online. Sudah menjadi tuntutan kurikulum bahwa guru memiliki kompetensi yang sesuai, termasuk penggunaan media pembelajaran. kami telah mengamati bahwa guru yang kurang menguasai media online bingung tentang pilihan media pendidikan mereka karena kurang akrab dengan media online berbasis IT. Betapapun beragam dan canggihnya sarana pembelajaran online, jika gurunya tidak berpengalaman, semuanya sia-sia. Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru (Feralys, 2015, p. 48).

Selain itu, guru PAI Kelas XI, Burhanudin, S.Pd juga mengatakan :

" Hal ini membuat siswa tidak aktif dalam belajar. Karena merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung". (Wawancara, 10 Maret 2021)

d. Keterbatasan Sarana Prasarana

Menurut Barnawi dan Arifin Sarana dan prasarana adalah semua proses pengadaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara cepat dan tepat. Sarana pendidikan mencakup semua perlengkapan dan peralatan secara langsung, dan prasarana pendidikan mencakup semua perlengkapan dan peralatan yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan (Hakim, Wiyono, and Burhanudin 2016, 64).

Di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah sendiri minimnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik membuat masih ada peserta didik yang tidak memiliki smartphone untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Buranudin, S.Pd

" Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini HP benar-benar merupakan alat pembelajaran utama di luar buku teks. Masalah siswa tidak memiliki Handphone merupakan bagian dari masalah di sekolah dengan situasi saat ini. Karena Kementerian Pendidikan hanya memberikan paket kuota untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ)" (Wawancara, 29 November 2021)

Ia sebagai Guru PAI kelas XI mengatakan juga bahwa " Ada siswa di kelas saya yang tidak memiliki Handphone, sehingga sering tertinggal materi pembelajaran" (Wawancara, 29 November 2021).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru PAI kelas XI selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu kurang pengetahuan teknologi menyebabkan guru hanya memberikan materi pembelajaran dan hanya memberi pekerjaan rumah melalui whatsapp, tidak semua siswa memiliki smart phone karena orang tua siswa dengan ekonomi kelas menengah ke bawah, kemudian siswa yang orang tuanya pedagang

pasar atau memiliki anak kecil tidak dapat berpartisipasi dalam membeimbing anak-anaknya selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan di rumah yang kemudian mempengaruhi siswa sehingga siswa terkadang tidak ikut dalam proses pembelajaran bahkan tidak mengumpulkan tugas.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

Dari beberapa problematika atau permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, jelas ada beberapa upaya atau solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung, diantaranya:

a. Upaya Mengatasi Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Untuk menjangkau banyak siswa dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), guru dan sekolah mencari solusi yang memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, dengan cara guru memotivasi mereka untuk semangat belajar setiap hari. Dan bagi siswa yang lambat memahami materi, mereka harus pergi ke sekolah untuk mendapatkan pengajaran langsung. Dengan demikian, siswa mendapat perhatian langsung dari guru.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI kelas XI, Burhanudin, S.Pd

"Semangat dan motivasi terus saya tanamkan agar semua siswa tetap giat belajar terlepas dari siswa yang cerdas maupun yang kurang cerdas. Hanya saja jika ada siswa yang agak lambat menerima materi yang saya

ajarkan sehingga saya memberikan ia pembelajaran private melalui Japri atau Video Call jika dua hal itu tidak memberikan hasil maka saya akan meminta siswa datang kesekolah agar saya dapat mengajar dan membimbing siswa tersebut secara langsung.”(Wawancara, 29 November 2021)

b. Upaya Mengatasi Kurangnya Kerja Sama Orang Tua dengan Peserta Didik

Di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyah Parung, orang tua wali kelas XI yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak biasa mendampingi anak-anaknya pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, menyebabkan siswa yg seharusnya belajar pada di rumahnya, malah bermain bersama sahabat sebayanya atau tidak memakai smartphonena untuk kepentingan belajar. guru PAI kelas XI, memiliki solusi sendiri untuk mengatasi kasus ini, yaitu dengan memotivasi dan memberi pemahaman pada orang tua siswa supaya mendampingi putra-putrinya belajar saat di rumah. Sebab pengawasan dan kontrol orang tua sangat krusial saat proses pembelajaran jeda jauh (PJJ). Peran orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan ayah dan ibu (Ruli, 2020, p. 144).

Hal ini dikuatkan dengan pemaparan dari guru PAI kelas XI, Burhandin, S.Pd

"Saya memberi pemahaman pada orangtua bahwa orang tua siswa agar dapat mendampingi belajar anak-anak

mereka di rumah. Karena pendampingan anak di rumah sangat penting untuk pengajaran. Selain itu, kami selalu memberikan semangat pada orang tua dan siswa untuk tidak bosan dan rajin menemani anaknya mengikuti pembelajaran bersama anaknya di rumah. Saya sering mengatakan ini ketika saya proses pembelajaran dengan chat atau voice note di grup kelas, atau kadang-kadang orang tua yang menyerahkan tugas ke sekolah langsung saya sampaikan".(Wawancara, 29 November 2021)

c. Upaya Mengatasi Kompetensi Guru

Upaya mengatasi kompetensi guru di Sekolah sebenarnya telah dilakukan beberapa upaya atau solusi untuk mengatasi hal tersebut. yaitu belajar dari guru yang lebih mampu, berpartisipasi dalam pelatihan forum, dan menghadiri seminar. Segala upaya atau solusi untuk mengatasi masalah ini dianggap tepat dan baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah, Burhanudin, S.Pd

"Saya meminta guru yang belum mengenal teknologi ini untuk terus bersemangat belajar dan tidak malu bertanya kepada rekan atau orang lain, dan mengikuti kursus, pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan penguasaan teknologi guru. saya yakin para guru di sini pasti bisa mengikuti dan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti sekarang ini."(Wawancara, 29 November 2021)

d. Upaya Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan orang tua wali murid seperti tidak adanya Smartphone ini menyebabkan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah khususnya Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi terhambat. Kepala Sekolah sekaligus guru PAI kelas XI memberikan solusi dengan peserta didik yang mempunyai kakak atau saudara yang mempunyai smartphone untuk bergabung ke dalam grup kelas XI atau juga dengan peserta didik tersebut diminta untuk datang langsung ke sekolah untuk diberi pengajaran dan penugasan secara langsung, tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Sekolah, Burhanudin, S.Pd

"Anak yang tidak mempunyai smartphone, biasanya akan diminta agar nomor orangtua atau saudaranya yang memiliki smartphone untuk masuk ke grup kelas. jika tidak sekolah akan menelpon wali murid dan meminta siswa itu untuk datang ke sekolah selama pembelajaran dan pengumpulan penugasan".
(Wawancara, 29 November 2021)

Berdasarkan observasi wawancara dan dokumen yang diperoleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah dengan terus membangun komunikasi dengan siswa dan orang tuanya sehingga siswa termotivasi untuk tetap belajar walaupun hanya belajar di rumah dan minta atau menganjurkan kepada orang tua untuk terus mendampingi anaknya selama proses pembelajaran jarak

jauh (PJJ) berlangsung agar selanjutnya diawasi. membuat mereka disiplin mengerjakan pekerjaan rumah dan mulai belajar setiap hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Al Qosimiyyah Parung berjalan dengan kurang optimal atau tidak sesuai harapan karena banyak kendala yang dialami, meski begitu sekolah terus memberikan upaya agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan optimal.
2. Problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung yaitu perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, kurangnya komunikasi dan kerja sama orang tua dan peserta didik, masalah kompetensi guru serta keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung yaitu dengan memberikan bimbingan atau pendampingan anak secara langsung di sekolah secara langsung atau tatap muka bagi siswa yang tidak memahami materi dan siswa yang belum memiliki smartphome, dengan cara memberi pemahaman mengenai pentingnya kerja sama orang tua dalam mengawasi dan mengontrol putra-putrinya belajar di

rumah, dengan memberi pemahaman kepada wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), belajar dengan teman sebaya atau dengan guru mengikuti kursus, pelatihan atau seminar tentang teknologi informasi pembelajaran, serta dengan peserta didik yang mempunyai kakak atau saudara yang mempunyai smartphone dan terdapat aplikasi whatsapp untuk bergabung ke dalam grup kelas XI SMK Islam Terpadu Al Qosimiyah agar peserta didik tidak ketinggalan informasi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Saran

Dari uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya memberikan penyuluhan atau mengadakan pertemuan dengan orang tua wali murid tentang pentingnya penggunaan smartphone yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ).

2. Bagi Guru

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan media jaringan informasi, guru hendaknya terus belajar dan mengembangkan kemampuannya sendiri, terutama keterampilan menggunakan teknologi dan media jaringan informasi.

3. Bagi Siswa

Tetap belajar dari rumah dan fokus, tidak bermain dengan teman-temannya atau menggunakan smartphone selain pembelajaran. jikalau proses belajar mengajar online sedang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Apandi, I. (2018, September 4). *Mewujudkan Pembelajaran Abad 21 dan HOTS melalui Penguatan Keterampilan Proses Guru dalam PBM Halaman 3 - Kompasiana.com*.
<https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5b8e7fcd12ae9436241aabf5/mewujudkan-%20pembelajaran-abad-21-dan-hots-melalui-penguatan-keterampilan-proses-guru-dalam-pbm?page=3>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Bernadetha, N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Media Sosial Selama Periode Pandemi COVID-19 : Kasus di Universitas Kristen Indonesia. *Internasional Sains Dan Teknologi*, 29(7), 1764–1772.
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 423/9614 - Set.Disdik Tentang Pedoman BDR dan Protokol AKB, (2020).

- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Sain, 1*(1), 139–146.
- SALINAN SK DIRJEN DIKSI Nomor 27/D.D2/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada K13 pada SMK untuk Kondisi Khusus, (2020).
- Falloon, G. (2011). Making the connection: Moore's theory of transactional distance and its relevance to the use of a virtual classroom in postgraduate online teacher education. *Journal of Research on Technology in Education, 43*(3), 187–209. <https://doi.org/10.1080/15391523.2011.10782569>
- Fathurrahman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras. <https://core.ac.uk/download/pdf/185518654.pdf>
- Feralys, N. M. (2015). KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 3*(1), 45–67.
- Hakim, L., Wiyono, B. B., & Burhanudin. (2016). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 1*(1), 60–66.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22*(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Ibrahim. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Idrus L. (2019). *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN*.

- Iman Firmansyah, M. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003, 2003 UUD RI No 20 Tahun 2003 1 (2003).
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2Fdocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Kristanti R, F., Isnarto, & Mulyono. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Pembelajaran Flipped Classroom berbantuan Android. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 618–625.
- Mahendra, M. R. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Vocational Education of Building Construction, May*, 1–4.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Muhaimin. (2012). *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*.
- Munawaroh, I. (2005). Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(2).
- Munir. (2009). PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMINUKASI. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Issue 12). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Nata, H. Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.

- Nyoman Serma Adi, N., Nyoman Oka, D., & Made Serma Wati, N. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19), Pub. L. No. 15 (2020). <http://aksi.puspendik.kemdikbud>
- Ruhimat, T. (n.d.). *Prosedur Pembelajaran*.
- Ruli, E. (2020). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK. *EDUKASI NONFORMAL*.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 31(1), 52–57.
- Sani, M. (n.d.). *KEGIATAN MENUTUP PELAJARAN*.
- Saskomita, Y. (2015). Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 294–297.
- Setiawan, A. R. (2020). *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.35542/osf.io/h4632>
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r & d)*.
- Sulaiman. (n.d.). Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. *Conference Proceedings*, 143–153. <https://doi.org/10.21009/jiv.0101.11>
- Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* |, 7(1), 45–67. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nuccore/>
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Y.zhou, M., & David, B. (2017). Educational Learning Theories: 2nd Edition. In *Chinese Economy* (Issue 4). <https://doi.org/10.1080/10971475.2018.1457318>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI PENELITIAN

1. Kondisi kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kelas XI (sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
2. Kesiapan pendidik sebelum memulai proses pembelajaran
3. Kendala yang dirasakan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas XI (sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung
4. Upaya pendidik dalam memberikan solusi untuk problematika yang dialami dalam melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

PEDOMAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gambaran umum SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
 - a. Profil SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
 - b. Visi dan Misi SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
 - c. Sejarah dan perkembangan SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
2. Data tenaga pendidik, non kependidikan dan data siswa SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
3. Kegiatan belajar mengajar di kelas XI (sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

4. Perangkat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas XI (sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah
5. Foto-foto kegiatan
6. Dokumentasi lain yang dianggap perlu

PEDOMAN PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?
2. Apa fasilitas yang anda diberikan dalam menunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?
3. Apa problematika atau masalah yang muncul dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?
4. Sebagai kepala sekolah, apa solusi yang anda berikan dalam mengatasi masalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?

B. Pedoman Wawancara Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?
3. Apa problem atau masalah yang muncul dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?
4. Pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) anda menggunakan media dan metode apa?

5. Apa fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini?
6. Dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagaimana proses evaluasi/ ujian yang anda berikan kepada peserta didik anda?
7. Apa solusi yang anda berikan untuk problem atau masalah dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?

C. Pedoman Wawancara untuk Peserta didik kelas XI (sebelas)

1. Bagaimana suasana belajar yang adik rasakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di rumah ini?
2. Apakah yang sekolah berikan agar adik bisa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?
3. Apakah Kesulitan yang adik hadapi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini?
4. Jika guru memberikan materi atau tugas apakah adik dapat memahaminya?

Hasil Wawancara

Nama : Burhanudin, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari / Tanggal : Senin, 29 November 2021
 Tempat : Kantor SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?</p>	<p>Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, semuanya berjalan dengan baik karena tidak semua siswa berada di rumah sebagian siswa bermukim di pesantren, siswa yang bermukim di pesantren guru mengawasi mereka secara langsung, sedangkan siswa yang berada di rumah di ajar guru dari sekolah setiap hari sesuai dengan rencana pelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan pelajaran hari itu. Guru memberikan pelajaran dan tugas melalui grup WhatsApp di setiap kelas.</p> <p>kami mengajar hanya dengan mengirimkan video pembelajaran, voice note dan foto melalui aplikasi grup WhatsApp. Hal ini karena</p>

		dengan model pembelajaran lain seperti Zoom dan aplikasi sejenis, banyak siswa yang Handphonenya tidak kuat atau tidak memahami aplikasi tersebut. Lagi pula, guru di sini rata-rata hanya menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media belajar online selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena WhatApp mudah dan tidak memakan banyak kuota internet
2	Apa fasilitas yang anda diberikan dalam menunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Saat awal Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) sekolah memberikan fasilitas Pulsa / kuota untuk para guru dan siswa yang bersumber dari dana BOS, kemudian pemerintah secara resmi memberi kuota belajar sendiri tanpa harus menggunakan dana BOS. Selain itu, guru juga menerima fasilitas laptop/PC yang disediakan di sekolah
3	Apa problematika atau masalah yang muncul dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?	Banyak masalah yang terjadi saat PJJ ini. Diantaranya adalah anak tidak memiliki handphone, karena Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini HP benar-benar merupakan alat pembelajaran utama di luar buku teks. Masalah

		<p>siswa tidak memiliki Handphone merupakan bagian dari masalah di sekolah dengan situasi saat ini. Karena Kementerian Pendidikan hanya memberikan paket kuota untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ). Selain itu, masih ada guru di sekolah ini yang masih bingung menggunakan aplikasi online sebagai sarana pembelajaran, saya mengerti guru di sini tidak semuanya melek teknologi. Jadi jika di sekolah ada pekerjaan menggunakan komputer pasti guru meminta bantuan teman guru lain</p>
4	<p>Sebagai kepala sekolah, apa solusi yang anda berikan dalam mengatasi masalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?</p>	<p>Anak yang tidak mempunyai smartphone, biasanya akan diminta agar nomor orangtua atau saudaranya yang memiliki smartphone untuk masuk ke grup kelas. jika tidak sekolah akan menelpon wali murid dan meminta siswa itu untuk datang ke sekolah selama pembelajaran dan pengumpulan penugasan. Kemudian, Saya meminta guru yang belum mengenal teknologi ini</p>

		<p>untuk terus bersemangat belajar dan tidak malu bertanya kepada rekan atau orang lain, dan mengikuti kursus, pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan penguasaan teknologi guru. saya yakin para guru di sini pasti bisa mengikuti dan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti sekarang ini</p>

Hasil Wawancara

Nama : Burhanudin, S.Pd
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI
 Hari / Tanggal : Senin, 29 November 2021
 Tempat : Kantor SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?	Perencanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya meliputi penyusunan RPP silabus dan materi. Perlengkapan dan bahan ajar ini akan saya kirimkan ke grup WhatsApp kelas. Jadi, untuk perencanaan saat pembelajaran tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran prapandemi biasanya
2	Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah?	Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah berjalan dengan baik. Hal itu bisa dilihat dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai guru PAI kelas XI sendiri, saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan materi

		<p>dan tugas belajar sehari-hari, terkait dengan RPP yang saya lakukan secara online maupun Offline. Beberapa anak menyelesaikan tugas segera setelah menerimanya dan mengirimkannya ke grup kelas WhatsApp, sementara yang lain tidak segera menyelesaikan tugas, seperti ketika anak ditemukan terlambat mengumpulkan tugas. Di grup WhatsApp terkadang ada anak yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali.</p>
3	<p>Apa problem atau masalah yang muncul dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah</p>	<p>Sebenarnya banyak masalah hanya saja menurut saya yang memang menghambat jalannya pembelajaran jarak jauh itu diantaranya Ada siswa di kelas saya yang tidak memiliki Handphone, sehingga sering tertinggal materi pembelajaran, kemudian siswa saya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Ada siswa yang cepat menangkap semua informasi yang saya sampaikan, dan ada siswa yang lambat menangkap informasi. Kadang-kadang saya merasa telah melakukan yang</p>

	<p>terbaik untuk membuat siswa memahami informasi yang saya komunikasikan, tetapi karena setiap siswa berbeda kemampuan, untuk siswa di pesantren bisa saya jelaskan secara langsung jika mereka tidak mengerti karna saya pribadi tinggal di pesantren, tapi bagi siswa yang tidak mukim tidak banyak yang dapat saya lakukan apalagi disaat seperti ini. Biasanya, hal pertama akan memberikan link video youtube yang mudah difahami kepadanya. Masalah yang lain yaitu wali murid juga ada yang belum punya handphone. untuk siswa di pesantren kalo ga punya Handphone bisa bareng sama temannya tapi Ada beberapa siswa yang tidak mukim yang terkendala saat melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena orang tuanya tidak memiliki ponsel canggih seperti sekarang. Sementara semua pelajaran dan latihan disampaikan melalui handphone. Kemudian kurangnya Kerjasama antara saya dan orang tua siswa yang di</p>
--	---

	<p>pesantren bisa saya awasi langsung dalam pembelajaran tetapi, banyak orang tua siswa tidak mukim yang sibuk pada urusannya masing-masing, sebagai akibatnya anak dirumah belajar otodidak tanpa didampingi orang tua. Hal ini menyebabkan belajar anak jadi tidak terkontrol. Bukannya belajar, anak-anak malah bermain bersama temannya atau malah menggunakan smartponenya untuk hal lain. Apalagi pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sudah cukup lama dilaksanakan, jadi ada orang tua yang mengeluh karena tidak telaten menemani anaknya belajar. Selain itu masalahnya juga saya sendiri belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung lain yang bisa digunakan agar pembelajaran efektif dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa tidak aktif dalam belajar. Karena merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung</p>
--	--

4	<p>Pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) anda menggunakan media dan metode apa?</p>	<p>Saya menggunakan media handphone dengan menggunakan aplikasi whatsApp melalui voice note, foto dan video dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah ini dilakukan setiap hari yaitu hari senin sampai dengan sabtu. Semua materi pembelajaran dan penugasan saya sampaikan melalui grup whatsApp itu tadi. Jika ada anak atau wali murid yang tidak mengerti biasanya mereka akan menanyakan langsung di dalam grup dan saya akan segera menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh anak dan wali murid.</p>
6	<p>Dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagaimana proses evaluasi/ ujian yang anda berikan kepada peserta didik anda?</p>	<p>untuk ujian seperti PTS/PAS biasa sekolah menggunakan Google form dalam pelaksanaannya, jawaban pilihan ganda sudah tersedia dari google formnya. Sedangkan, jawaban Essay siswa memfotokan jawabannya kemudian dimasukan ke goggle form. jika saya memiliki</p>

		<p>siswa pulang pergi yang diremedial, saya akan memberikan pekerjaan rumah tambahan untuk siswa yang kemudian harus diantarkan ke sekolah pada waktu yang telah saya tentukan atau dengan langsung menghubungi orangtua siswa tersebut agar mengirimkan anaknya ke sekolah untuk mengerjakan pekerjaan yang saya awasi langsung dengan alasan ada nilai yang belum mencapai KKM, kalo anak pondok bisa langsung saya berikan tugas</p>
--	--	---

7	Apa solusi yang anda berikan untuk problem atau masalah dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Untuk masalah siswa yang tidak memiliki handphone khusus untuk siswa non mukim apa bila tidak memiliki handphone kami meminta agar menggunakan handphone saudara yang memiliki handphone bila tidak ada maka kami memintanya agar datang ke sekolah dan ikut belajar bersama siswa mukim. Untuk masalah berbedanya pemahaman saya terus tanamkan semangat dan motivasi agar semua siswa tetap giat belajar terlepas dari siswa yang cerdas maupun yang kurang cerdas. Hanya saja jika ada siswa yang agak lambat menerima materi yang saya ajarkan sehingga saya memberikan ia pembelajaran private melalui Japri atau Video Call jika dua hal itu tidak memberikan hasil maka saya akan meminta siswa datang kesekolah agar saya dapat mengajar dan membimbing siswa tersebut secara langsung. Untuk masalah kurang Kerjasama dengan orang tua Saya memberi pemahaman pada orangtua bahwa orang tua siswa
---	--	--

		<p>harus mendampingi belajar anak-anak mereka di rumah. Karena pendampingan anak di rumah sangat penting untuk pengajaran. Selain itu, kami selalu memberikan semangat pada orang tua dan siswa untuk tidak bosan dan rajin menemani anaknya mengikuti pembelajaran bersama anaknya di rumah. Saya sering mengatakan ini ketika saya proses pembelajaran dengan chat atau voice note di grup kelas, atau kadang-kadang orang tua yang menyerahkan tugas ke sekolah langsung saya sampaikan</p>
--	--	--

Hasil Wawancara

Nama : Siti Nur Hikmah

Jabatan : siswa kelas XI (Sebelas) Mukim

Hari / Tanggal : Rabu, 01 Desember 2021

Tempat : Kantor SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana suasana belajar yang adik rasakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Seneng ga seneng, senang karena bisa mengurangi aktivitas di pondok yang tadinya padat jadi kaya dikurangi. terus, ketemu orangnya ini lagi ini lagi, kalo ada anak PP kan ketemu orang luar
2	Apakah yang sekolah berikan agar kamu bisa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Dikasih kuota belajar, terus juga biasanya di pondok engga dikasih HP tapi ini diizinkan bawa HP biar bisa ngikutin pelajaran online. Jadi, memudahkan untuk belajar
3	Apakah Kesulitan yang kamu hadapi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini?	Kesulitan. Kalo belajar kan dijelasn kalo ini kaya cumin dikasih struktur, kalo engga kaya dikasih cuman materi secara tulis doang ga dikasih penjelasannya. Jadi, kaya kurang memahami. Biasaya kaya dari ujung ke ujung

		dijelasin kalo ini kan engga cuman sekedar ngasih materi ya udah paling sama tugas. Jadi, jadi kurang memahami dalam pembelajaran.
4	Jika guru memberikan materi atau tugas apakah kamu dapat memahaminya?	Kadang bisa, kadang engga. Karena kan dalam memahami materi ada yg sulit ada yang engga. Jadi, kalo misalkan yang ga sulit bisa dilihat dari buku kaya memahami sendiri, kalo misalkan ada kata-kata yang ga difahami kan itu juga susah buat memahami ke depannya.
5		

Hasil Wawancara

Nama : Seila Aurelya
 Jabatan : siswa kelas XI (Sebelas)
 Hari / Tanggal : Rabu, 01 Desember 2021
 Tempat : Kantor SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana suasana belajar yang adik rasakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Kalo perasaan saya itu, kaya senang ga senang. Soalnya, kalo dari senengnya itu saya engga terlalu banyak aktivitas disini. Terus, kaya masih ada waktu luang buat istirahat. kalo engga senengnya itu saya ga bisa berinteraksi sama temen-temen yang di luar sama guru-guru yang di luar juga
2	Apakah yang sekolah berikan agar kamu bisa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Kalo dari sekolah dikasih kuota belajar biar belajarnya lebih giat mungkin
3	Apakah Kesulitan yang kamu hadapi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini?	Saya kan orangnya kurang faham masuk, jadi susah nanya juga ke gurunya. Jadi, kalo ada pelajaran dikasih itu kadang kurang ga

		ngerti, kurang faham sama materinya
4	Jika guru memberikan materi atau tugas apakah kamu dapat memahaminya?	Kalo saya pribadi engga faham. Pokoknya kalo dari online itu kurang jelas penjelasannya, pembahasannya. Kalo tatap muka menjelaskannya langsung cepet masuk otaknya dan bisa nanya langsung juga.
5		

Hasil Wawancara

Nama : Siti Nur Fadhillah

Jabatan : siswa kelas XI (Sebelas)

Hari / Tanggal : Rabu, 01 Desember 2021

Tempat : Kantor SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana suasana belajar yang adik rasakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Perasaan nya itu enak, ga enak. Enak nya itu di pondok padat dengan aktivitas karena ada pembelajaran jarak jauh atau daring jadi waktunya itu ada di kurangi. Ga enak nya, kita kurang berinteraksi dengan anak-anak lain yang sekolahnya pulang pergi.
2	Apakah yang sekolah berikan agar kamu bisa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Sekolah pernah memberikan kuota belajar biar kita punya kuota dan gampang ngerjainnya. Terus, karena di pondok juga engga megang HP terus dengan adanya daring. Jadi, kitab oleh megang HP.
3	Apakah Kesulitan yang kamu hadapi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini?	Kesulitannya itu Ketika tidak memahami pembelajaram, Engga ada yang bisa mengulang

		pemahamannya. Kalo tatap muka guru bisa menjelaskan ulang kalo daring engga. Jadi, kita harus memahami sendiri
4	Jika guru memberikan materi atau tugas apakah kamu dapat memahaminya?	Kalo susah ga bisa. Tapi, suka diskusi sama yang lain. Tapi kalo pembelajarannya gampang bisa dikerjain sendiri
5		

Hasil Wawancara

Nama : Stedy Saputra

Jabatan : siswa kelas XI (Sebelas)

Hari / Tanggal : Kamis, 02 Desember 2021

Tempat : di rumah masing-masing menggunakan Video Call

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana suasana belajar yang adik rasakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ?	gak enak kk, belajarnya sendirian, nulis sendiri, selain itu membosankan karena guru mengirim video aja. Kalau disekolah enak belajarnya kalau tidak faham bisa langsung nanya kepada pa guru.
2	Apakah yang sekolah berikan agar kamu bisa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Sekolah kasi kuota belajar kk
3	Apakah Kesulitan yang kamu hadapi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini?	Kadang saya ga faham kk, sama apa yang guru jelasin lewat HP itu.
4	Jika guru memberikan materi atau tugas apakah kamu dapat memahaminya?	Kadang bisa kadang engga
5		

Hasil Wawancara

Nama : Nia Kurnia

Jabatan : siswa kelas XI (Sebelas)

Hari / Tanggal : Kamis, 02 Desember 2021

Tempat : di rumah masing-masing menggunakan Video Call

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana suasana belajar yang adik rasakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Engga enak kk, bosan banget di rumah terus. Enakan di sekolah, soalnya kalo disekolah nanti ketemu banyak temen-temen belajar sama-sama. Kalo di rumah sepi jadi suka males ngerjain tugas nya
2	Apakah yang sekolah berikan agar kamu bisa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Sekolah sering kasih Kuota sih kk, guru juga sering kasih motivasi gitu
3	Apakah Kesulitan yang kamu hadapi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini?	Kadang jaringannya ga stabil kk, terus guru suka kasih tugas langsung tanpa dijelasin dulu
4	Jika guru memberikan materi atau tugas apakah kamu dapat memahaminya?	Kadang saya gak mengerti Kak, dengan materi yang dijelaskan sama guru di HP, jadi ga paham
5		

Hasil Wawancara

Nama : Muhammad Syafe'I Munandar

Jabatan : siswa kelas XI (Sebelas)

Hari / Tanggal : Kamis, 02 Desember 2021

Tempat : di rumah masing-masing menggunakan Video Call

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana suasana belajar yang adik rasakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Kalo pas awal-awal belajar dirumah seneng. Lama-lama makin sini makin bosan terus makin susah juga ngertinya
2	Apakah yang sekolah berikan agar kamu bisa melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?	Sekolah sih, sering ngasih kuota buat belajar mungkin biar lancar pembelajarannya kk
3	Apakah Kesulitan yang kamu hadapi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini?	Kadang saya engga ngerti materi yang diajarin guru kk
4	Jika guru memberikan materi atau tugas apakah kamu dapat memahaminya?	Kadang bisa kadang engga
5		

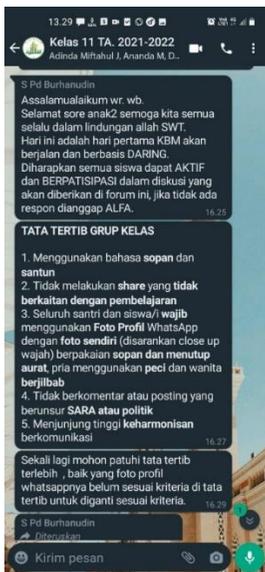
Wawancara bersama peserta didik non mukim pesantren



Wawancara peserta didik mukim pesantren



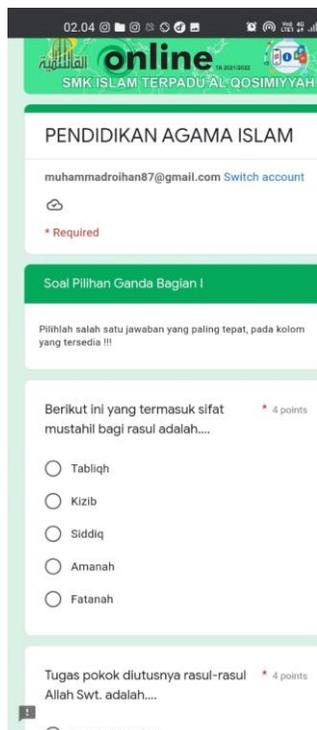
Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh



Problem Siswa



Evaluasi



Wawancara Kepala Sekolah sekaligus Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
Bapak Burhanudin, S.Pd



Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Fasilitas yang diberikan kepada guru





معهد الأبنية الخلق والطريقه سنين درجنا القاسمية

SMK ISLAM TERPADU AL-QOSIMIYYAH

Kp. Tajur RT 001/004 Ds. Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor 16330
Telp/HP. 0821 1308 0161 - 0857 7849 5915 <http://sekolah.sunandrajat.or.id>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Kepala Sekolah :

Nama : **Burhanudin, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Kp. Tajur RT. 001 RW. 004 Desa Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor

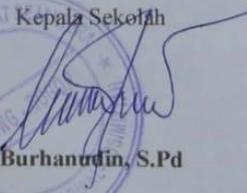
Membenarkan bahwa nama tercantum di bawah ini :

Nama : **Mochamad Roihan Makhnun**
NIM : 16.13.00.66

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama telah melakukan Observasi di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah untuk penelitian terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi Covid-19 Terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas sebelas.

Demikian surat ini kami buat sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 16 Desember 2022

Kepala Sekolah

Burhanudin, S.Pd





معهد الإسلام في الطرق السنية إرجاء القاسمية

SMK ISLAM TERPADU AL-QOSIMIYYAH

Kp. Tajur RT 001/004 Ds. Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor 16330

Telp/HP. 0821 1308 0161 - 0857 7849 5915 <http://sekolah.sunandrajat.or.id>

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN RISET / PENELITIAN

Nomor : 17 / TU SMP/ XII/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor menerangkan bahwa :

Nama : **Mochamad Roihan Maknun**
NIM : 16.13.00.66
Perguruan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
Fakultas : Agama Islam (FAI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : S1

Nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset / Penelitian di sekolah kami, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir yang berjudul :

“Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI (Sebelas) di SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 25 Desember 2021

Kepala Sekolah



Burhanudin, S.Pd



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT

DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MUTLAK (SPTJM)

DATA POKOK PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Burhanudin
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Pendidikan : SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Bertanggung jawab penuh atas kebenaran dan kemutakhiran data yang diisikan dan dikirimkan melalui aplikasi Dapodik.
2. Apabila di kemudian hari terdapat ketidaksesuaian antara data yang dikirimkan dengan keadaan yang sebenarnya, kami bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Bogor, 27-11-2021

Kepala Sekolah

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

(Burhanudin)
NIP. -



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT

DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung

LAMPIRAN 1

DATA SATUAN PENDIDIKAN

Nama Sekolah : SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH
NPSN : 69860538
Bentuk Pendidikan : SMK
Status Sekolah : Swasta
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 421.3/304-Dikmen
Tanggal SK : 2014-09-11
Alamat : Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor
Desa/Kelurahan : Pamager Sari
Kecamatan : Parung
Kabupaten/Kota : Bogor
Propinsi : Jawa Barat
RT : 1
RW : 4
Nama Dusun : KP. TAJUR
Kode Pos : 16330
Lintang : -6.430700000000
Bujur : 106.725500000000
Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
SK Pendirian Sekolah : 02/YASDARA/KPTS-HUK/VI/2011
Tanggal SK : 2013-06-20
Rekening BOS : 0061013717100
Nama Bank : Bank BJB
Nama KCP/Unit : PARUNG
Atas Nama : SMK ISLAM TERPADU AL-QOSIMIYYAH
MBS : Tidak
Nomor Telepon : 085692891477
Nomor Fax : 02518614385
Email : smkitalqosimiyah@gmail.com
Website : <http://sunandrajat.org>



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

LAMPIRAN 2
SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
1	RPS Akuntansi dan Keuangan Lembaga	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	RPS Akuntansi dan Keuangan Lembaga	1	6	7	2021-08-21 02:49:26
2	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Kamar Mandi Guru Laki-Laki	1	5	4	2019-05-02 11:28:40
3	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Kelas X	1	6	7	2020-08-11 23:25:45
4	Gudang	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Gudang	1	5	8	2018-11-13 08:58:17
5	Ruang Konseling/ Asesmen	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Ruang Konseling	1	7	8	2019-05-02 11:28:40
6	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Kelas XII	1	6	7	2020-08-11 23:25:45
7	Asrama Siswa	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Asrama Perempuan	1	7	10	2019-05-02 11:28:40



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
8	Ruang TU	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Tata Usaha	1	7	4	2019-05-02 11:28:41
9	Asrama Siswa	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Asrama Putra	1	7	8	2018-11-13 08:58:17
10	Ruang UKS	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Ruang UKS	1	7	4	2018-11-13 08:58:17
11	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Toilet Siswa	1	7	2	2017-05-28 22:39:21
12	Asrama Siswa	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Asrama	1	7	5	2017-06-29 06:51:58
13	Ruang Guru	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Ruang Guru	1	7	8	2019-05-02 11:28:40
14	Ruang OSIS	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Ruang Siswa	1	7	8	2020-03-28 11:54:23
15	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Kamar Mandi Guru Perempuan	1	5	3	2019-05-02 11:28:40



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
16	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Kamar Mandi Akhwat	1	5	3	2019-05-02 11:28:40
17	Kantin	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Kantin	1	7	8	2019-05-02 11:28:41
18	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Kelas XI	1	6	7	2020-08-11 23:25:45
19	Ruang Serba Guna/Aula	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Aula Al Qosimiyyah	1	7	10	2018-11-13 08:58:17
20	Ruang Ibadah	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Masjid Al Qosimiyyah	1	10	10	2019-05-02 11:28:40
21	Ruang Perpustakaan	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Perpustakaan Al Qosimiyyah	1	7	8	2020-03-28 11:54:23
22	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Toilet Siswi	1	7	2	2019-10-24 16:14:30
23	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Kamar Mandi Ikhwan	1	5	4	2019-05-02 11:28:40



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
24	Parkir	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Parkir	1	12	16	2019-05-02 11:28:40
25	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH	Ruang Kepala Sekolah	1	7	4	2019-05-02 11:28:40



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyah@gmail.com

LAMPIRAN 3

GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	L/P	NIK	NIP	NUPTK	Jenis	Status	Tgl Lahir	Sekolah Induk	Waktu Update
1	Irfan Amirulloh	L	320117100 9870007			Guru Mapel	GTY/PTY	1987-09-10	Tidak	2020-11-02 17:46:33
2	Rofi Fasollinanda	L	320819130 1900001			Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1990-01-13	Ya	2021-02-20 21:30:04
3	Siti Nur Khasanah	P	351610460 3910002			Guru Mapel	GTY/PTY	1991-03-06	Tidak	2021-09-28 07:57:15
4	Sahlani Wardani	L	327603040 8910004			Guru Mapel	GTY/PTY	1991-08-04	Ya	2020-11-02 17:46:33
5	Burhanudin	L	351610110 7840001		304376266 3130143	Kepala Sekolah	GTY/PTY	1984-07-11	Tidak	2022-02-04 17:29:38
6	Hayaturro hman	L	320133241 0810001			Guru Mapel	GTY/PTY	1981-10-24	Ya	2020-11-02 17:46:33
7	Lia Suraedah	P	320110560 1830007			Guru Mapel	GTY/PTY	1983-01-10	Ya	2021-02-14 21:29:26
8	Irsyam Ismail	L	320110050 2860004			Guru Kelas	Guru Honor Sekolah	1986-02-05	Tidak	2020-11-02 17:46:33
9	Bambang Tresnojati	L	320110111 0670001			Guru Mapel	GTY/PTY	1967-10-11	Tidak	2020-11-02 17:46:33
10	Untari	P	320110540			Guru Mapel	GTY/PTY	1992-01-14	Tidak	2020-11-02



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Nama	L/P	NIK	NIP	NUPTK	Jenis	Status	Tgl Lahir	Sekolah Induk	Waktu Update
			1920001							17:46:33



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

LAMPIRAN 4
ROMBONGAN BELAJAR

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum	Waktu Update
1	AK-X	Kelas 10	Kelas X	Irsyam Ismail	SMK 2013 REV. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	2021-01-14 23:17:44
2	AK-XI	Kelas 11	Kelas XI	Rofi Fasollinanda	SMK 2013 REV. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	2021-01-14 23:17:44
3	AK-XII	Kelas 12	Kelas XII	Irfan Amirulloh	SMK 2013 REV. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	2021-01-14 23:17:44



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

LAMPIRAN 5

PESERTA DIDIK

No	Nama	L/P	Tgl Lahir	Nama Ibu	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
1	AHMAD WAHYUDA	L	2006-03-16	LENI AGUSTINA	320110160306 0004	0061202217	Kelas 10	AK-X
2	ALVIN MAHENDRA	L	2006-02-22	Muparodah		0066626874	Kelas 10	AK-X
3	AMELIA PUTRI	P	2003-12-22	Atin	320110621203 0003	0032023835	Kelas 10	AK-X
4	AMMAR MUSTHAFA	L	2005-10-05	AMSANAH	320110911780 0607	0058451716	Kelas 10	AK-X
5	ANISA AFRILIA NOVIANTI	P	2005-04-14	ONAS	320137530405 0002	0056609350	Kelas 10	AK-X
6	DANIH ARIJAL	L	2005-08-03	darlila hutapea	327611030805 0003	0057850065	Kelas 10	AK-X
7	MANZIELATU SA'ADAH	P	2005-10-20	NOVI RUSTIAWATI	317407601005 0002	0056167027	Kelas 10	AK-X
8	MUHAMMAD ALFARIZI	L	2005-09-19	Peni Widia Wati	217112190905 9009	0053512369	Kelas 10	AK-X
9	NANDA CHAMAH	P	2004-05-25	Ros		3049204418	Kelas 10	AK-X



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Nama	L/P	Tgl Lahir	Nama Ibu	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
10	NURJADILAH	P	2004-01-12	Aminah		3049205560	Kelas 10	AK-X
11	RIPALDI	L	2005-10-06	Masripah	320328061005 0004	3053630914	Kelas 10	AK-X
12	Ananda Marsya	P	2005-08-14	Hesty Suhesti	320110540804 0001	3049355476	Kelas 11	AK-XI
13	Annisaul Khoiriyyah	P	2005-01-24	Encin Kuraesin	367403640105 0002	3056492571	Kelas 11	AK-XI
14	Azzam Zulrizky Ramadhan	L	2004-10-27	Yenni Ainan Hasim	367406271004 0011	0044211682	Kelas 11	AK-XI
15	DINARTI	P	2003-08-09	SRI RAHAYU	320110490803 0002	0034705175	Kelas 11	AK-XI
16	FAJAR FABIAN SATRIO	L	2005-08-14	SITI AMINAH	360322140805 0002	0051675540	Kelas 11	AK-XI
17	FATIMAH NILAM SARI	P	2005-05-07	AMONG LESTARI	317406470505 0001	0057231784	Kelas 11	AK-XI
18	Muhamad Syafei Munandar	L	2004-06-01	Komariah	320137010604 0015	0048051654	Kelas 11	AK-XI
19	Muhammad Christna Dwi Prasetya	L	2005-12-25	Siti Barokah	320110251205 0001	0058080938	Kelas 11	AK-XI
20	Nia kurnia	P	2004-05-04	Cicih	320110440504 0005	3044092849	Kelas 11	AK-XI



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Nama	L/P	Tgl Lahir	Nama Ibu	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
21	NUR ALFIAH	P	2005-07-16	SITI MUFIAH	317503560705 0003	0050631674	Kelas 11	AK-XI
22	Satrio Maharaja Sukmajaya	L	2004-10-03	Siti Sholikhah	367405031004 0004	3044747169	Kelas 11	AK-XI
23	SEILLA AURELYA AGUSTIN	P	2005-08-09	HERA NOVIANTI	320110490805 0001	0053480700	Kelas 11	AK-XI
24	Siti Nur Fadhillah	P	2005-02-20	Maret Triyanti	320118600205 0007	0055961902	Kelas 11	AK-XI
25	Siti Nur Hikmah	P	2005-02-20	Maret Triyanti	320118600205 0006	0051040873	Kelas 11	AK-XI
26	Sri Rahayu	P	2003-12-25	Nursan Ibrahim	531307651204 0001	0039372141	Kelas 11	AK-XI
27	stedy syahputra	L	2005-03-05	Noni Maryani	320111210305 0004	3052794989	Kelas 11	AK-XI
28	ASTUTI	P	2001-10-15	Sukaesih	367401551001 0001	0018231642	Kelas 11	AK-XI
29	Haris	L	2002-07-28	Enoh	320125280702 0005	0022242974	Kelas 11	AK-XI
30	SUCI RAHAYU TEGAR ANANDA	L	2004-07-23	HETI HOTIAH	320110630704 0004	0041993531	Kelas 11	AK-XI
31	ADINDA MIFTAHUL JANNAH	P	2004-12-04	Nuryati	320110441204 0002	3042406771	Kelas 12	AK-XII



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Nama	L/P	Tgl Lahir	Nama Ibu	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
40	Esa Indriyani	P	2001-08-12	Fatimah	320110520801 0001	0011627171	Kelas 12	AK-XII
41	Firmansyah Syarif	L	2003-08-21	wati Ahmad	531307280703 0001	0038733735	Kelas 12	AK-XII
42	Fitriaini Rajuni	P	2002-06-13	Aisyah Muhamad pala	531307530676 0001	0038826508	Kelas 12	AK-XII
43	Hanifah Zahra	P	2002-02-14	Rthi Putri Hapsari		3025908804	Kelas 12	AK-XII
44	hidayat nurwahid	L	2003-12-26	siti roswati	531307261204 0001	0035621163	Kelas 12	AK-XII
45	JAINAB JUMADI	P	2004-03-23	SITI TAIB	531307630304 0001	0042744762	Kelas 12	AK-XII
46	Lulu Lusiyan	P	2001-12-27	Siti	320110471201 0001	0015199659	Kelas 12	AK-XII
47	Melly Ana	P	2000-05-17	Mianti Pratiwi		0005182130	Kelas 12	AK-XII
48	MUHAMMAD ALDIANSYAH	L	2004-01-25	Dalifah Santi	360323250104 0001	0042194146	Kelas 12	AK-XII
49	Muhammad Hamdan	L	1999-05-15	Aminah	320124150599 0004	3997318406	Kelas 12	AK-XII



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung
Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Nama	L/P	Tgl Lahir	Nama Ibu	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
50	Muhammad Iqbal Ramadhan	L	2002-11-18	Nawang Puspitasari		3026075816	Kelas 12	AK-XII
51	Muhammad Jamil Rizal	L	2001-01-10	Evi		0017024867	Kelas 12	AK-XII
52	NANDA VICKA ISMA OCTAVIA	P	2002-10-05	LISMIYATI	327603451002 0007	0029161557	Kelas 12	AK-XII
53	NUR MAULANA SARI	L	2003-05-03	ONENG NURHAYATI	320110030503 0001	0030550879	Kelas 12	AK-XII
54	RAFLI ZULFIKAR	L	2003-04-05	Sulastri		0033751025	Kelas 12	AK-XII
55	Ragil Kurnoto	L	2000-07-18	Hayatun		0006020272	Kelas 12	AK-XII
56	Resvi Lailasari	P	2003-04-15	Siti Munajat	327205550403 0899	0038997581	Kelas 12	AK-XII
57	Sadam Arya	L	2001-08-05	Nawang Puspitasari		0019097302	Kelas 12	AK-XII
58	SITI SARAH	P	2003-11-15	Yati	320111670685 0005	0038474853	Kelas 12	AK-XII
59	Taufik Hudaya	L	2002-03-22	Eneng Jamilah		3026075859	Kelas 12	AK-XII



PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH

NPSN 69860538, Kp. Tajur RT 01/04 Ds. Pemagarsari Kec. Parung Kab. Bogor, Kecamatan Parung Bogor - Jawa Barat. Telp 085692891477, Fax 02518614385, Email smkitalqosimiyyah@gmail.com

No	Nama	L/P	Tgl Lahir	Nama Ibu	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
60	Wahyu April Sumanta	L	2001-04-01	Marinah		3016226958	Kelas 12	AK-XII
61	Winarti	P	2001-11-17	Atikah	320234450580 0003	0017363954	Kelas 12	AK-XII
62	yusrowati saiful	P	2003-12-18	nurjana karim	531306681202 0002	0033366252	Kelas 12	AK-XII
63	Yusuf Bapak Kemang	L	2002-04-04	Nur'aini muhammad	531307010901 0001	0028663197	Kelas 12	AK-XII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SMK IT AL QOSIMIYYAH	Kelas/Semester : XI/1	KD : 3.1 & 4.1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit	Pertemuan Ke : 1
Materi : <i>Q.S Al Maidah/5: 48 ; Q.S An-Nisa/4:5 ; dan Q.S At Taubah/9:105</i>		

A. TUJUAN PEMBERAN

- ✓ Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- ✓ Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105* serta Hadis yang terkait
- ✓ Membaca *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Menyebutkan arti *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105*.
- ✓ Menjelaskan makna isi *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105* sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan *Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105*.
- ✓ Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* dengan fasih dan lancar
- ✓ Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan *Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105*

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Whatsapp ✓ Slide presentasi (Ppt) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Laptop, Handphone, Tablet dan lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku guru dan siswa ✓ Modul, bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) ✓ Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui Whatsapp group) ✓ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan ✓ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui Whatsapp group) terkait materi Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf. (Literasi) ✓ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf. (HOTS) ✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf. (Collecting information and Problem solving) ✓ Melalui Whatsapp group, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (Communication) ✓ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)
PENUTUPAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN (ASESMEN)

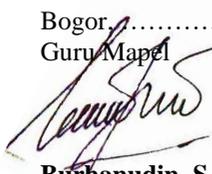
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Mengantun,
Kepala Sekolah




Burhanudin, S.Pd

Bogor, 2021
Guru Mapel



Burhanudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SMK IT AL QOSIMIYYAH	Kelas/Semester : XI/1	KD : 3.1 & 4.1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit	Pertemuan Ke : 2
Materi : <i>Q.S Al Maidah/5: 48 ; Q.S An-Nisa/4:5 ; dan Q.S At Taubah/9:105</i>		

D. TUJUAN PEMBERAN

- ✓ Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- ✓ Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105* serta Hadis yang terkait
- ✓ Membaca *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Menyebutkan arti *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105*.
- ✓ Menjelaskan makna isi *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105* sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan *Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105*.
- ✓ Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* dengan fasih dan lancar
- ✓ Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan *Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105*

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Whatsapp ✓ Slide presentasi (Ppt) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Laptop, Handphone, Tablet dan lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku guru dan siswa ✓ Modul, bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan

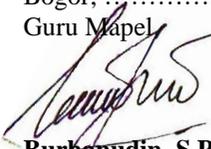
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) ✓ Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui Whatsapp group) ✓ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan ✓ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui Whatsapp group) terkait materi Makna isi <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf; dengan menggunakan ICT. (Literasi) ✓ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Makna isi <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf; dengan menggunakan ICT. (HOTS) ✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Makna isi <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf; dengan menggunakan ICT.(Collecting information and Problem solving) ✓ Melalui Whatsapp group Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (Communication) ✓ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Makna isi <i>Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf; dengan menggunakan ICT, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)
PENUTUPAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

F. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilai sebagai nilai ketrampilan.

Mengajar,
 Kepala Sekolah
 
 Burhanudin, S.Pd

Bogor, 2021
 Guru Mapel


 Burhanudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SMK IT AL QOSIMIYYAH	Kelas/Semester : XI/1	KD : 3.1 & 4.1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit	Pertemuan Ke : 3
Materi : Q.S Al Maidah/5: 48 ; Q.S An-Nisa/4:5 ; dan Q.S At Taubat/9:105		

G. TUJUAN PEMBERAN

- ✓ Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- ✓ Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
- ✓ Membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105.
- ✓ Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
- ✓ Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.
- ✓ Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar
- ✓ Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Whatsapp ✓ Slide presentasi (Ppt) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Laptop, Handphone, Tablet dan lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku guru dan siswa ✓ Modul, bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) ✓ Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui Whatsapp group) ✓ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan ✓ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui Whatsapp group) terkait materi Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. (Literasi) ✓ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. (HOTS) ✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.(Collecting information and Problem solving) ✓ Melalui Whatsapp group, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (Communication) ✓ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)
PENUTUPAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

I. PENILAIAN (ASESMEN)

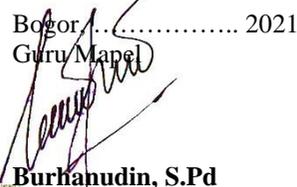
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketampilan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Burhanudin, S.Pd

Bogor, 2021
Guru Mapel



Burhanudin, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SMK IT AL QOSIMIYYAH	Kelas/Semester : XI/1	KD : 3.1 & 4.1
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit	Pertemuan Ke : 4
Materi : <i>Q.S Al Maidah/5: 48 ; Q.S An-Nisa/4:5 ; dan Q.S At Taubah/9:105</i>		

J. TUJUAN PEMBERAN

- ✓ Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- ✓ Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105* serta Hadis yang terkait
- ✓ Membaca *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.
- ✓ Menyebutkan arti *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105*.
- ✓ Menjelaskan makna isi *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.
- ✓ Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105* sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.
- ✓ Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan *Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105*.
- ✓ Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105* dengan fasih dan lancar
- ✓ Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan *Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105*

K. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Whatsapp ✓ Slide presentasi (Ppt) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Laptop, Handphone, Tablet dan lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku guru dan siswa ✓ Modul, bahan ajar, internet dan sumber lain yang relevan

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious) ✓ Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui Whatsapp group) ✓ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan ✓ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui Whatsapp group) terkait materi Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait . (Literasi) ✓ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait . (HOTS) ✓ Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait .(Collecting information and Problem solving) ✓ Melalui Whatsapp group, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (Communication) ✓ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait , Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (Creativity)
PENUTUPAN	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ✓ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

L. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Burhanudin, S.Pd

Bogor, 2021
Guru Mapel

Burhanudin, S.Pd

BIOGRAFI PENULIS



Mochamad Roihan Makhnun adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bapak Achyar Supriyandi dan ibu Siti Faridah sebagai anak ke-dua dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di kota Bandung Jawa Barat pada 16 Juli 1998. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri Rancasawo 1 kota Bandung (lulus tahun 2010), melanjutkan ke SMP Negeri 42 kota Bandung (lulus tahun 2013) dan SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung kab. Bogor (lulus tahun 2016) hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Penulis juga aktif di dunia pendidikan yaitu mengajar di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah, SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah sebagai guru mata pelajaran dan wali kelas serta aktif mengajar di BLK Komunitas Sunan Drajat Sejahtera Program Studi Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Instruktur. Selain itu, penulis juga aktif dalam bidang administrasis yaitu menjadi pengelola Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) untuk SMP dan SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah serta mengelola laporan keuangan Bantuan Oprasional Sekolah (BOS) untuk SMP dan SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah.

Dengan ketekunan, motivasi dari banyak orang serta semangat. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi Covid-19 studi kasus: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas IX (Sebelas) SMK Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung”.

Motto :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia. (HR. Thabrani dan Daruquthni).